

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

TESIS

**Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**Oleh :
NURHAYATI
NPM : 1606071**

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

TESIS

Diajukan guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :
NURHAYATI
NPM : 1606071

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Khoirurrijal, MA

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Nurhayati, 2018, Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat anak bangsa. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Allah yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting.

Pembentukan karakter diperoleh melalui pembelajaran, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah ditekankan dalam pembelajaran Al Qur'an terutama Tahfidzul Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an banyak nilai-nilai yang akan dipelajari sehingga bisa membentuk karakter siswa yang baik.

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. 2) Untuk mengetahui perubahan karakter siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2018. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala MI, Guru Tahfidz, Wali Kelas, Siswa dan Orang Tua/Wali Siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama, Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* yang dilakukan MI Darul hikmah adalah: a) *talaqqi* yaitu umpan balik antara guru dan murid. b) *takrir*, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru. c) *muroja'ah*, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama santri yang lain. d) *mudarosah*, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain. e) tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan santri. Kedua, Implementasi dari strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik. Karakter yang menonjol yaitu : religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, sopan santun.

ABSTRACT

Nurhayati, 2018, Learning Strategy Tahfidzul Qur'an In The Formation Of Student Character In Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

Character education in addition to being part of the process of moral formation of the nation, is expected to be the main foundation in improving the degree and dignity of the nation's children. Character formation starts from the nature given by God which then form identity and behavior. The process of education is strongly influenced by the environment, so the environment has a large enough role in shaping student identity and behavior. Schools and communities as part of the environment have a very important role.

Character formation obtained through learning, in Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah emphasized in the study of the Qur 'an especially Tahfidzul Qur "an. In learning Tahfidzul Qur "an many values that will be studied so as to form the character of good students.

The purpose of this research: 1) To know what strategy used in learning tahfidzul qur'an in MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan 2) To know the implementation of learning strategy so that there is change of character of student in MI Darul Hikmah.

This research is field research by using qualitative descriptive approach. This research was conducted in MI Darul Hikmah This research was conducted in January until June 2018. The subjects of this research are Head of MI, Teacher Tahfidz, Guardian of Class, Student and Parent / Guardian of Student. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Data validity techniques use source and method triangulation. Data analysis techniques using interactive analysis model, which consists of data reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that: First, Learning Strategy of Tahfidzul Qur'an conducted by MI Darul Hikmah is: a) talaqqi that is feedback between teacher and student. b) takrir, which is memorization with teacher guidance and deposited to the teacher. c) muroja'ah, ie by repeating rote together other santri. d) mudarosah, ie, santri memorize by alternating with other friends. e) ie test, rote test to know the smoothness of santri. Second, Implementation of learning strategy of Tahfidzul Qur'an able to change student character to be better. The prominent characters are: religious, honest, discipline, independent, responsibility, clean, istiqomah, patient, polite.

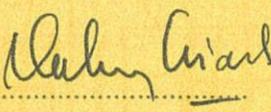
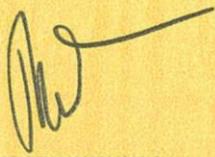


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jl. KiHajarDewantara 15A IringmulyoKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; website: pps.metrouniv.ac.id
email:ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Nurhayati
NPM : 1606071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag. Pembimbing I		24 Oktober 2018
Dr. H. Khoirurrijal, MA. Pembimbing II		24 Oktober 2018

Megetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jl. KiHajarDewantara 15A IringmulyoKampus 15 A IringmulyoKota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Fax. (0725) 47296; website: pps.metrouniv.ac.id
email:ppsaiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

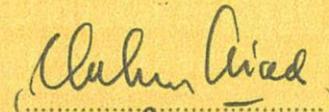
Tesis dengan Judul: **“STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR’AN
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN”** yang ditulis oleh
NURHAYATI dengan NPM.1606071 Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah
diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosah* pada Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal:
Rabu/24 Oktober 2018.

TIM PENGUJI

Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, MA.
Penguji Tesis I

()

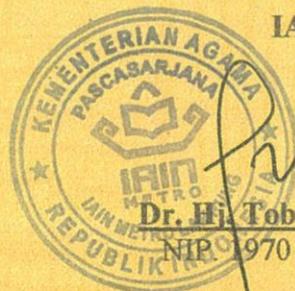
Dr. Mahrus As’ad, M.Ag.
Penguji Tesis II

()

Dr. H. Khoirurrijal, MA.
Penguji Tesis III

()

**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**




Dr. H. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP.19701020 199803 2 002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURHAYATI
NPM : 1606071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 2018

Yang menyatakan
(Materai Rp.6.000



NURHAYATI
NPM: 1606071

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“ *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya*”

(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan segenap kerendahan hati Tesis ini ku persembahkan kepada :

1. Suamiku Ya'kub S,Ag yang senantiasa mendo'akan, mendukung dan membantu sepenuh jiwa serta memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Kedua orang tuaku Buya Ali Wara' St. Mudo dan Ibu Untung S. Nurjanah yang selalu mengasuh dan mendidik serta mendo'akan keberhasilanku.
3. Anak – anakku Salwa Faizatus Solihah, Qonita 'Abidah Sobariah, Soviah Inayatur Rosyidah dan Iffah Najibah Nur Sa'adah yang selalu memberikan keceriaan di sela lelahku.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Aytam dan Dhu'afa Darul Hikmah Kalianda yang juga memberikan do'a dan semangat untuk selesainya pendidikanku ini.
5. Dewan Guru MI Darul Hikmah Kalianda terutama Ibu Imas Siti Hajar, S.Pd yang sangat banyak membantu dan berbagi ilmu demi selesainya tesis ini
6. Teman – teman seperjuanganku angkatan 2016 khususnya kelas D yang selalu memberikan dorongan untuk penyelesaian tesis ini.
7. Almamater kebangganku IAIN METRO.

Jazakumullahu khairan dan terima kasih yang sebanyak- banyaknya atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan kasih sayang, dan do'a kepada saya. Terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan semua pihak diatas.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalasnya dengan ganjaran yang berlipat ganda. Semoga kita semua selalu meraih kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI PENULISAN

1) Huruf Arab dan Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan		ط	ṭ
ب	B		ظ	ẓ
ت	T		ع	ʿ
ث	Ṣ		غ	g
ج	J		ف	f
ح	ḥ		ق	q
خ	Kh		ك	k
د	D		ل	l
ذ	Ẓ		م	m
ر	R		ن	n
ز	Z		و	w
س	S		ه	h
ش	Sy		ء	ʾ
ص	Ṣ		ي	y
ض	ḍ			

2) Maddah atau Vokal Panjang.

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	â
ي - ي	î
و - و	û
اي	ai
او	au

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan penulisan tesis pendidikan pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung
3. Dr. Makhrus As'ad, M.A selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro Lampung dan selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung dan selaku pembimbing yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung
5. Dr. H. Khairurrijal, M.A selaku Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan arahan untuk perbaikan tesis ini selama bimbingan berlangsung.

6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Ya'kub, S.Ag suamiku tercinta yang dengan segala daya dan upaya selalu memberikan do'a, dukungan dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis dalam penyelesaian studi dan tesis ini.
8. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 2018
Peneliti

NURHAYATI
NIM: 1606071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KOMISI UJIAN TESIS	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	10
B. Fokus Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian yang Relevan	13
BAB II. KAJIAN TEORI	14
A. Pembentukan Karakter Siswa	14
1. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa	14
2. Teori Pembentukan Karakter Siswa	16
3. Nilai-nilai Karakter Siswa	18
4. Pendekatan dan Metode Pembentukan Karakter Siswa.....	21
B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	27

1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	27
2. Aspek-aspek Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	30
3. Urgensi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa	37
C. Strategi Pembelajaran	43
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	43
2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran	46
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	49
4. Prosedur dan Langkah-langkah Strategi Pembelajaran	53
D. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Sifat Penelitian	60
C. Sumber Data dan Informan Penelitian	61
1. Sumber Data Primer	62
2. Sumber Data Sekunder	62
D. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Wawancara	63
2. Observasi	65
3. Dokumentasi	66
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	67
F. Teknik Analisa Data	69
1. Analisis Induktif	69
2. Analisis Deskriptif	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah	71
2. Keadaan dan Letak Geografis	72
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah	73
4. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah	74

5. Keadaan Tenaga Pengajar MI Darul Hikmah	77
6. Keadaan Siswa-siswi MI Darul Hikmah	78
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah	79
B. Temuan Khusus Penelitian	81
1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan	81
a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	81
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	84
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	89
2. Perubahan Karakter Siswa setelah mengikuti Program Tahfidzul Qur'an	93
C. Pembahasan	98
1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan	98
a. Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	98
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	100
c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	104
2. Perubahan Karakter Siswa setelah mengikuti Program Tahfidzul Qur'an	106
BAB V PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi	116
C. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Data Guru MI Darul Hikmah	78
Tabel 4.2	Data Siswa MI Darul Hikmah	79
Tabel 4.3	Data Sarana Prasarana MI Darul Hikmah	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Analisis Model Interaktif	67
Gambar 4.2	Struktur Organisasi MI Darul Hikmah	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	122
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	123
Lampiran 3	Pedoman Observasi	128
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi	129
Lampiran 5	Format Petikan Wawancara dengan Kepala Madrasah	130
Lampiran 6	Format Petikan Wawancara dengan Guru Tahfidz	132
Lampiran 7	Format Petikan Wawancara dengan Guru Kelas	135
Lampiran 8	Format Petikan Wawancara dengan Orangtua/Wali	137
Lampiran 9	Format Petikan Wawancara dengan Siswa	138
Lampiran 10	Foto Dokumentasi	139
Lampiran 11	Surat Research.....	144
Lampiran 12	Surat Tugas.....	145
Lampiran 13	Surat- surat Penelitian.....	146
Lampiran 14	Formulir Konsultasi Bimbingan Tesis	148
Lampiran 15	Riwayat Hidup	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa lalu, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sopan santun, penuh toleransi walaupun terdiri dari berbagai suku, agama, budaya yang sangat beragam, tetap selalu saling menghormati. Tidak pernah terdengar kerusuhan, bentrokan dan tawuran. Bahkan jiwa kegotong royongan bangsa kita sangat melekat.

Namun, di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang. Bangsa kita memperlihatkan sebuah karakter yang agresif, tampilan wajah keberingasan sering dipertontonkan secara vulgar tanpa mengenal perikemanusiaan bahkan seakan tidak berperadaban.

Dampak negatif dari perubahan nilai-nilai, etika dan moral bangsa Indonesia saat ini hingga menampilkan karakter *barbarian* telah mempengaruhi terhadap sikap, tindakan dan perilaku anak-anak kita dalam menghadapi kenyataan hidupnya. Begitu juga masalah ini telah mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga, juga di lingkungan masyarakatnya. Mungkin juga hal ini telah mempengaruhi guru-guru kita dalam cara mendidik siswa di sekolahnya.

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser. Demikian terjadi salah satunya

dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Dalam dunia pendidikan pun kasus bertindak curang baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman, atau mencontoh dari buku pelajaran, seolah-olah merupakan kejadian sehari-hari yang biasa. Bahkan dalam pelaksanaan ujian akhir sekolah ditengarai ada guru yang memberikan kunci jawaban kepada siswa.

Hal tersebut terjadi juga di madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru kelas 4, beliau memaparkan bahwa beberapa tahun yang lalu, perilaku siswa kurang terpuji, siswa kurang disiplin dengan seringnya siswa terlambat datang ke sekolah. Selain itu kurangnya sopan santun terhadap guru, siswa kurang *respek*, siswa tidak punya semangat belajar bahkan keadaan siswa pun tidak enak dipandang mata.

Keprihatinan atas lunturnya karakter yang baik pada siswa menjadi keprihatinan Nasional. Berkaitan dengan hal itu, sejak tahun 2010 pemerintah menggalakkan kembali pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Dalam publikasi Pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multi kultur (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.¹

¹ Muchlas Samani dan Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung, Remaja Rosdakarya 2017). h.9

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat anak bangsa. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah yang diberikan Allah yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan karakter bertujuan ingin membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Pembentukan karakter di madrasah dilakukan dalam berbagai pembelajaran, baik dimasukkan kedalam materi pembelajaran, pembentukan karakter secara menyeluruh dalam berbagai kegiatan madrasah, atau dalam bentuk pembiasaan maupun keteladanan kepala madrasah, guru maupun pihak lainnya.

Terkait dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah ditekankan dalam pembelajaran Al Qur'an terutama Tahfidzul Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an banyak nilai-nilai yang akan dipelajari sehingga bisa membentuk karakter siswa yang baik.

Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia qur'ani. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang, al-Qur'an selalu dibaca umat Islam setiap

hari, kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penamaan al-Qur'an². Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci ini selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah Swt. Selain itu, salah satu definisi al-Qur'an *kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah* menunjukkan keagungan al-Qur'an dalam aspek bacaan, karena membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Sehingga kemuliaan al-Qur'an dari sisi bacaan ini menjadikan al-Qur'an selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi sampai kini, bahkan membacanya termasuk zikir yang paling utama jika dilakukan secara kontinyu dan tadabbur³.

Oleh karena itu betapa pentingnya peranan penghafal Al Qur'an dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang mentadabburi dan menghafal al Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al Qur'an agar jangan sampai Al Qur'ann mudah diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Memang kemurnian Al Qur'an ini sendiri sudah dinashkan oleh Allah sejak diturunkannya sampai hari kiamat kelak, tetapi kita sebagai umat manusia juga terlibat untuk menjaga kemurniannya sebagaimana firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁴

² Ibnu Manzur, *Lisan al 'Arab*, Dar Al Hadits, (Cairo 2009 M/ 1423 H), h.283

³ Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *Al-Tibyan fi adab Hamalah Al Qur'an*, Jaddah, al Hamarain, ttt, h.85

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung:Syamil Cipta, 2006), h.

Berarti bahwa dalam mewujudkan pekerjaan itu terlibat pihak-pihak lain. Dalam hal ini, yang terlibat dalam penurunannya adalah malaikat dan yang terlibat dalam penjagaannya adalah manusia. Dalam kosa kata bahasa arab, *Hafidzun* adalah bentuk jamak dari *hafiz* (penjaga). Hafiz berarti penjaga. Maka hafiz Al Qur'an adalah orang-orang yang menjaga Firman Allah dari tangan-tangan jahil. Para ahli Al-Qur'an yang selalu menekuni Al-Qur'an adalah yang termasuk kelompok penjaga Al-Qur'an⁵.

Penurunan al-Qur'an secara *gradual* banyak memberikan pelajaran-pelajaran penting pada proses penghafalan al-Qur'an, pelajaran itu antara lain: pertama, menunjukkan al-Qur'an sangat mudah dihafal, karena diturunkan secara bertahap seperti lima ayat, sepuluh ayat dan atau satu surat langsung. Kedua, pembacaan al-Qur'an secara tartil dan tidak tergesa-gesa dalam membaca ini Rasulullah biasa mengajarkan dalam shalat dan luar shalat. Ketiga, lebih membekas dalam hati dan meningkatkan keimanan bagi Rasul dan sahabatnya karena malaikat jibril selalu menurunkan ayat-ayat al-Qur'an di saat-saat dan waktu yang tepat.

Dalam penurunan ini, Allah juga mengajarkan metode pengajaran al-Qur'an yang baik sebagaimana direkam dalam surat al-Qiyamah/75:17-18 yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱٨

⁵ Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi , 2012)

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”⁶

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah melalui malaikat Jibril membacakan al-Qur’an pada Nabi Saw . Caranya Jibril membacakan ayat yang akan diturunkan kemudian Nabi mengikuti bacaan tersebut pelan-pelan agar beliau betul-betul faham dan hafal ayat yang disampaikan⁷.

Ketika membaca, Rasul dilarang mengikuti bacaan Jibril sampai selesai jibril membaca, setelah selesai baru Rasul membaca seperti diajarkan Jibril, hal ini sebagai teguran Rasul yang ingin cepat-cepat menghafalnya. Sebagaimana dalam surat Taha/20:114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ١١٤

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”⁸

Maksudnya: nabi Muhammad Saw dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril kalimat demi kalimat sebelum Jibril selesai membacakannya, agar dapat nabi Muhammad Saw. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Dari sini dapat difahami bahwa kajian *tahfiz* tidak dikaji secara komprehensif dalam *ulum al-Qur’an*, di sisi yang lain para ulama klasik

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 577

⁷ Kementerian Agama RI *Al-Qur’an dan tafsirnya jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi 2010), h. 946

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 320

yang menulis kajian al-Qur'an khususnya tahfiz sangat normatif, karena kajian ini berhubungan dengan fadilah membaca al-Qur'an, pembacanya, keutamaan surat-surat al-Qur'an, tata cara membaca, menjaga hafalan dari lupa dan akhlak mereka terhadap al-Qur'an. Normatif dalam pengertian lebih mengedepankan *tahfiz* sebagai suatu ibadah yang bernilai tinggi dan bersumber dari Rasulullah Saw.

Jadi meskipun al-Qur'an tersebut menjadi jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian Al-Qur'an, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Pada dasarnya umat islam tetap berkewajiban untuk secara nyata dan konsekuen berusaha memeliharanya. Memang, pada saat ini sudah banyak kaset dan VCD yang mampu menyimpan teks Al-Qur'an, begitu juga banyaknya Al-Qur'an yang sudah beredar di Masyarakat.

Dalam memelihara kemurnian agama perlu pendidikan sejak dini. Agar tidak terjadi hal yang merusak. Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh- musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁹

⁹ Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Bumi Aksara 2010), h.22

Oleh karena itu, sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu dalam menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi atau menumbuhkan bakat hafidz dan hafidzah dari usia anak-anak. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala. Seperti kata pepatah: "Belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu. Maka dengan itu diperlukan adanya suatu pendidikan Al-Qur'an, khususnya pembelajaran hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak.

Tetapi melihat realita di zaman modern ini anak-anak mereka yang mau belajar, mengaji, serta mempelajari sangatlah enggan, apalagi mengembangkan untuk menghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Anak-anak sekarang lebih asyik menonton film di televisi dan bermain game di *playstation dan gedit*.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan menerapkan kurikulum nasional dan diperkaya materi-materi kepesantrenan yang menekankan terbentuknya karakter siswa yang beraqidaah salimah, beribadah sholihah dan berakhlaqul karimah. Materi kepesantrenan tersebut menitik beratkan pada tahfidzul qur'an dengan tujuan menciptakan generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mulai tahun 2014 MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan siap sebagai partner bagi orang tua yang mendambakan putra putrinya menjadi generasi Qur'ani. Dengan

menerapkan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran, sehingga minat masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di MI Darul Hikmah Kalaiana Lampung Selatan meningkat cukup signifikan.

Hal yang menarik dalam penelitian adalah bahwa dengan mengikuti program tahfidzul Qur'an perubahan pada karakter siswa semakin terlihat, hal tersebut dapat di lihat dari perubahan tingkah laku siswa yang tadinya cenderung kurang sopan terhadap teman dan guru menjadi siswa yang berkarakter qur'ani dan mudah diarahkan oleh guru.

Memang menyelenggarakan pendidikan menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan juga strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode gabungan yaitu *talaqqi*, umpan balik antara guru dan murid; *takrir*, yaitu hafalan dengan bimbingan guru dan disetorkan kepada guru ; *muroja'ah*, yaitu dengan mengulang hafalan bersama-sama siswa yang lain; *mudarosah*, yaitu, santri menghafal dengan bergantian dengan teman yang lain; tes yaitu, tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan. Dengan menggunakan metode-metode tersebut, pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan dapat mencapai target hafalan dan membentuk karakter siswa yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang bagaimana Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Karena di madrasah tersebut program pendidikan tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program unggulan dan pelaksanaannya sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an bagi siswa siswi MI Darul Hikmah sehingga mampu menjadikan Al Qur'an sebagai landasan hidup kelak serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Penulis pun ingin meneliti apakah terdapat perubahan karakter lebih baik pada diri siswa setelah dilaksanakannya program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka yang menjadi fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan?
2. Bagaimana perubahan karakter siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada siswa MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa perubahan karakter siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi diri penulis serta meningkatkan profesionalitas penulis di bidang ilmu pendidikan.
2. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan kependidikan islam.
3. Memberikan kontribusi konstruktif bagi kepala Sekolah dan guru-guru tahfidz di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.
4. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi program sarjana IAIN Metro sebagai syarat kelulusan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori – teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam hal ini peneliti juga akan mendeskripsikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tesis ini. Sepanjang

pengetahuan penulis, kajian tahfidz secara akademis memang kurang, ada beberapa hasil kajian tesis yang mengkaji tahfidz, antara lain :

- (1) Tesis oleh Masfaful Aufa “ *Kreatifitas Ustadzah – ustadzah dalam pembelajaran Al- Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Iklas Bandar Lampung*” UIN RADEN INTAN. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPA Al-Ikhlash menggunakan Metode Iqra’ karangan Ustadz As’ad Hummam. Kurikulum yang digunakan berasal dari AMM Tulang Bawang yang telah dimodifikasi oleh ustadz-ustadzah TPA Al-Ikhlash. Bentuk kreativitas ustadz-ustadzah dapat dikategorikan ke dalam tiga hal yaitu: tentang mendesain mata pelajaran, penggunaan strategi, dan pelaksanaan evaluasi.
- (2) Tesis oleh Abdul Muid yang berjudul, “*Efektifitas model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahaffudhul Qur’an Miftahul Jannah Sekampung Lampung Timur*” IAIN METRO. Penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa model pembelajaran dalam menghafal Al-Qur’an yaitu: Menghafal Al-Qur’an dengan Metode Wahdah, Metode Kitabah dan Metode Sama’i.
- (3) Tesis oleh Muhlis Mudofar yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*” IAIN Surakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali meliputi a) *mushafahah (face to face)*, b) *takrir*, c)

muroja'ah) *mudarosah*, e) tes.¹⁰

- 4) Tesis oleh Dading Khoirul Anam yang berjudul “*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV*” IAIN Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita MI Bustanuth Tholibin dan MI Al Hidayah sangat komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, (2) proses pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak terintegrasi tidak hanya melalui pembelajaran dalam kelas, (3) metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak memberi peran dalam pembentukan karakter.¹¹

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan parakter siswa. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada sejauh mana trategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dan sejauh mana strategi tersebut diimplementasikan sehingga terdapat perubahan karakter siswa setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an.

¹⁰ Muhlisl Mudofar, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali*. diakses dari eprints.iain-surakarta.ac.id. Tesis Muhlisl Mudofar, 21/03/2018, 09.25

¹¹ Dading Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI*, diakses dari repo.iain-tulungagung.ac.id>creators Dading Khoirul Anam, 11/04/2018, 22.37

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain¹²

Pakar psikologi mendefinisikan karakter sebagai sifat, watak atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Heraclitus, seorang filsuf berpendapat bahwa karakter diartikan sebagai pembentuk nasib, bahkan karakter yang baik akan menentukan nasib bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai pembawaan dari dalam yang dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku, sikap dan tabiat yang benar.¹³

Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan

¹² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 19

¹³ H. A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.(Jakarta : Rajagrafindo, 2013), h. 13

dan tingkah saja berkarakter jelek, sedangkan yang mengaplikasikan berkarakter mulia.¹⁴

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan.¹⁵

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Kecuali itu lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam upaya mendidik karakter anak, maka harus disesuaikan dengan dunia anak tersebut. Selain itu juga harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial anak bisa mengetahui dan mengembangkan karakter yang ia miliki. Sehingga, dalam hal ini ketiga

¹⁴ Abdi Madrasah, *Metode Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Menurut Perspektif Islam*. <File://D:/TESIS/metode-pembentukan-karakter-siswa-madrasah.html>. 5/14/2018

¹⁵ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3

¹⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 41

lingkungan tersebut haruslah menjadi lingkungan yang baik dan positif, terutama lingkungan keluarga. Keluarga merupakan dunia pertama yang akan ditemui dan dialami anak. Maka dari itu, orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan Agama merupakan pendidikan terpenting yang harus diajarkan dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberikan peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali dan pengontrol tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdasarkan emosi. Jika pendidikan agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak dini, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dan terkontrol.

2. Teori Pembentukan Karakter

Ada banyak teori tentang pembentukan karakter yang bisa dipelajari, salah satunya adalah teori kode warna manusia yang dicetuskan oleh Taylor Hartman yang membagi manusia berdasarkan motif dasarnya. Namun Stephen Covey melalui bukunya “Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif” menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga teori utama yang mendasarinya, yaitu :

1. *Determinisme Genetis*

Pada dasarnya, mengatakan bahwa kakek nenek andalah yang berbuat begitu kepada anda, itulah sebabnya anda memiliki tabiat seperti ini. Kakek nenek anda mudah marah dan itu ada pada DNA anda. Sifat ini diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya dan anda mewarisinya.

2. *Determinisme Psikis*

Teori ini mengatakan bahwa, pada dasarnya orangtua andalah yang berbuat begitu kepada anda. Pengasuhan anda, pengalaman masa anak-anak anda pada dasarnya membentuk kecenderungan pribadi dan susunan karakter anda. Itulah sebabnya anda takut berdiri di depan banyak orang. Begitulah cara orangtua anda membesarkan anda. Anda merasa sangat bersalah jika anda membuat kesalahan karena anda "ingat jauh di dalam hati tentang peduli dan naskah emosional anda ketika anda sangat rentan, lembek dan bergantung.

3. *Determinisme Lingkungan*

Pada dasarnya mengatakan bos anda berbuat begitu kepada anda atau pasangan anda atau anak remaja yang berandal itu atau situasi ekonomi anda atau kebijakan nasional. Seseorang atau sesuatu di lingkungan anda bertanggungjawab atas situasi anda.

Menurut teori perkembangan karakter *Determinisme Genetis*, jawaban atas pertanyaan, "Mengapa karakter saya seperti ini?" adalah karena anda memang dilahirkan dengan gen seperti itu. Jika teori *Determinisme Psikis* yang menjadi jawaban atas kelebihan dan kekurangan kepribadian anda, maka salahkan orang tua anda yang

kurang pandai mendidik ketika anda masih kecil. Demikian juga jika dalil *Determinisme Lingkungan* yang menjadi jawaban atas hidup anda yang serba kekurangan dan jauh dari cukup.

3. Nilai-nilai Karakter Siswa

Sejak sebelum kemerdekaan hingga sekarang, Indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai karakter berdasarkan Pancasila yang terdapat dalam Kemendiknas (2010) yaitu terdiri atas¹⁷ :

1. Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik
2. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif
3. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih
4. Karakter yang berasal dari olah rasa dan karsa antara lain kemausiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 19

kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis kerja keras dan beretos kerja.

Berkaitan dengan dirasakan semakin mendesaknya implementasi pendidikan karakter di Indonesia, Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011)* menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁸

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah¹⁹:

- 1) Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 52

¹⁹ <https://www.eurekapedidikan.com/2015/05>

- 3) Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 7) Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
- 9) Rasa Ingin Tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
- 10) Semangat Kebangsaan; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 11) Cinta Tanah Air; Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 12) Menghargai Prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- 13) Bersahabat/Komunikatif ; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- 14) Cinta Damai; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
- 15) Gemar Membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung Jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa)

4. Pendekatan dan Metode Pembentukan Karakter Siswa

a. Pendekatan Pembentukan Karakter Siswa

Ada beberapa pendekatan yang bisa diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Menurut Marzuki²⁰ pendekatan pembentukan karakter antara lain :

1. Keteladanan

Pendekatan yang sangat efektif untuk pembentukan karakter siswa di sekolah adalah melalui keteladanan. Keteladanan melibatkan semua unsur kehidupan baik di sekolah, rumah atau masyarakat. Keteladanan di sekolah diperankan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah sedangkan keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orang tua.

2. Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan dikelas, disatuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan.

- 1) Di kelas, pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus.

²⁰ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. h. 113

2) Di satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

3) Di luar satuan pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformalsejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender akademik.²¹

3. Pemberdayaan dan Pembudayaan

Pengembangan nilai atau karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai atau karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber, antara lain pertimbangan (1) filosofis: Pancasila, UUD 1945, dan UU No 20 tahun 2003 beserta ketentuan perundang-

²¹ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. h. 115

undangan turunannya; (2) Teoritis: teori tentang otak, psikologis, pendidikan, nilai dan moral, serta sosiokultural; (3) empiris: berupa pengalaman dan praktik terbaik, antara lain tokoh-tokoh, satuan pendidikan formal dan nonformal unggulan, pesantren, kelompok kultural, dll.

4. Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang terus-menerus. Penguatan dimulai dari lingkungan terdekat dan meluas pada lingkungan yang lebih luas. Disamping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Hal itu akhirnya akan membentuk karakter yang akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu. Penguatan dapat juga dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang menyentuh dan membangkitkan karakter. Berbagai penghargaan perlu diberikan kepada satuan pendidikan formal dan nonformal, pendidik, tenaga kependidikan, atau peserta didik untuk semakin menguatkan dorongan, ajakan, dan motivasi pengembangan karakter.²²

5. Penilaian

²² Daryanto, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013

Pada dasarnya, penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan berbagai aturan yang melekat pada diri pegawai, antara lain:

- 1) Hasil kerja: kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian kerja, kesesuaian dengan prosedur
- 2) Komitmen kerja: inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap keberhasilan kerja, kesediaan melaksanakan tugas dari pimpinan
- 3) Hubungan kerja: kerja sama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain.²³

Kegiatan pendidik dan tenaga kependidikan yang terkait dengan pendidikan karakter dapat dilihat dari portofolio atau catatan harian. Portofolio atau catatan harian dapat disusun dengan berdasarkan pada nilai-nilai yang dikembangkan, yakni: jujur, bertanggungjawab, cerdas, kreatif, bersih dan sehat, peduli, serta gotong royong.

Selain penilaian untuk pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter juga dapat ditujukan pada

²³ Daryanto, dk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013

peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Penilaian dilakukan secara terus-menerus, setiap saat pendidik berada di kelas atau di satuan pendidikan formal atau nonformal

b. Metode Pembentukan Karakter

Kepercayaan akan adanya fitrah yang baik pada diri manusia akan mempengaruhi implikasi-implikasi penerapan metode-metode yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter. Menurut An-Nahlawy²⁴, metode pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, yaitu :

a. Metode Perumpamaan

Metode ini adalah penyajian bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan yang ada dalam Al Qur'an. Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, ini karena terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda konkret seperti orang kafir yang diumpamakan dengan sarang laba-laba, dimana sarang laba-laba itu memang lemah sekali disentuh dengan lidi pun dapat rusak.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini

²⁴ Abdi Madrasah, *Metode Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Menurut Perspektif Islam*, Abdi Madrasah, diakses dari file : ///D:/TESIS/metode-pembentukan-karakter-siswa-madrasah-html, pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 11:38 AM

merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

c. Metode Ibrah dan Mau'izah

Metode ibrah adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar dalam mengungkap makna terselubung dari suatu pernyataan atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan metode mau'izah adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

d. Metode Hiwar Qur'ani/ Kitabi

Metode hiwar merupakan metode dialog yang menyadarkan kita akan kelemahan dan kekurangan. Dalam pendidikan, seorang guru perlu melakukan dialog untuk mengetahui perkembangan siswa dan mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi faktor penghambat belajar. Untuk itu seorang guru harus memiliki sikap bersahabat, kasih sayang terhadap peserta didik.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan atau dalam istilah psikologi pendidikan dikenal dengan istilah operan conditioning. Siswa diajarkan untuk

membiasakan berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

f. Metode Targib dan Tarhib

Metode ini dalam teori metode belajar dikenal dengan reaward dan funishment. Yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa.²⁵

B. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Beberapa ahli memberikan pengertian belajar seperti diuraikan dibawah ini:

²⁵ Abdi Madrasah, Metode *Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Menurut Perspektif Islam*, Abdi Madrasah, diakses dari file : ///D:/TESIS/metode-pembentukan-karakter-siswa-madrasah-html, pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 11:38 AM

- a. Sardiman A. M. bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.²⁶
- b. Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁸

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal."²⁹

Kedua kata Al-Qur'an, menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 22

²⁸Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, h. 105

²⁹Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah...*, h. 49

pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut Asy-Syafi'i, lafadz Al-Qur'an itu bukan *musytaq*, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah di tengahnya. Sehingga membaca lafadh Al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu, menurut Asy-syafi'i lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Berarti menurut pendapatnya bahwa *lafazh* Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an.

Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.³⁰ Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan mau pun sebagiannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap

³⁰ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), h. 31

lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.³¹

2. Aspek-aspek Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Aspek Pendukung Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

1. Aspek Internal

Aspek internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).³²

Aspek berasal dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

Beberapa aspek yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

1). Bakat

Secara umum bakat (aptitude) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³³ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an

³¹Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an...*, h. 19

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.132.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h.135-136

akan lebih efektif. Minat Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang sangat tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Siswa yang memiliki minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh berusaha menghafalkan kitab suci ini sebelum diperintah oleh kyai/ustadz. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2). Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

3). Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi

dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.³⁴ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

4). Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

b. Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.³⁵ Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun aspek eksternal antara lain yaitu:

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 134

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 135

1) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

2) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

3) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.³⁶ Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan manteb dalam menghafal Al- Qur'an.

2. Aspek Penghambat Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

a. Aspek Internal

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala

³⁶ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo:Ramadhani,1993), h. 40

kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.

5) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfidzul Qur'an. Apabila kecerdasan siswa ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhsilannya

dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfidzul Qur'an. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.³⁷

6) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

b. Aspek Eksternal

1) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.³⁸ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an...*, h. 141

³⁸ Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 115

2) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajarnya sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.³⁹ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

3) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁰ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

3. Urgensi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pendidikan berbasis Al-Quran adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Quran dalam makna; membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfizh*) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada.

³⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h.117

⁴⁰Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar.*, h. 67

Membaca Al-Qur'an tidak boleh tergesa-gesa, sehingga tidak mengubah bacaan dan artinya. Ironisnya sebagian umat Islam khususnya muslim di Indonesia tidak memiliki perhatian terhadap Al-Quran. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak, remaja bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* bukan saja untuk memenuhi kurikulum di sekolah Islam tetapi kewajiban tiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Menurut Nawawi⁴¹, Rasulullah SAW bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.*(HR. Bukhari)

Ini berarti bahwa Al-Qur'an wajib dipelajari dan diamankan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal qur'ani.

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang telah diteliti dengan sangat cermat oleh muslim maupun pakar lainnya baik secara kritis dan mendapat pengakuan terhadap isinya. Mata Pelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* menekankan pada kemampuan membaca secara tartil dan menghafal ayat-ayatnya. Tartil adalah membaca dengan lambat dan tenang, mengeluarkan huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan

⁴¹ Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009) h. 230

sifat asli maupun berubah yang memperhatikan makna dari ayat yang dibaca. Membaca Al-Qur'an tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, sehingga dapat mengubah bacaan dan artinya. Pentingnya pendidikan Al-Quran, dapat juga dilihat dari tujuan mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya. Tujuan mempelajari Al-Quran selain sebagai ibadah membacanya, juga masih banyak tujuan lainnya.

Terkait dengan hal tersebut bahwa tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah sebagai berikut⁴²:

- (1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan di dunia.
- (2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- (3) Mengharapkan keridaan Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala suruhan-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
- (4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil *'ibrah* dan pengajaran serta suri teladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Quran.

⁴² Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Jakarta : Hidakarya, 1978) h. 55-56

(5) Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati kepada Allah.

Begitu pentingnya membaca Al-Quran hingga Rasulullah Saw. menegaskan: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Quran”⁴³. Sabdanya yang lain, “Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya”⁴⁴.

Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Mempelajari Al-Quran amat penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah, seperti di rumah, di masjid, atau di langgar atau surau, di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di Madrasah, pondok-pondok Al-Quran, dan sebagainya.

Tahfidz Al-Quran dengan menghafal Al- Qur’an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur’an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat,

⁴³ Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009), HR. At Thabrani,

⁴⁴ Imam Nawawi. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*. (Surabaya : Duta Ilmu, 2009) HR. Al Bukhari

kedua unsur tersebut sehat maka sempurna adalah manusia dalam hidupnya⁴⁵.

Munculnya paradigma bahwa pembelajaran agama khususnya *Tahfidz* Al- Quran dibandingkan pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, Bahasa serta pelajaran lainnya bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan *Tahfidz* Al-Quran dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja.

Tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi

⁴⁵ Abdur Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur'an Da'iyah*. (Jakarta : Markaz Alquran, 2004) h. 5

perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Setelah menjadi teladan yang baik, guru harus mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu selain menilai, guru juga menjadi pengawas terhadap perilaku siswa sehari-hari di sekolah, dan disinilah pentingnya dukungan dari semua pihak. Karena didalam metode pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar. Mendidik berarti proses pembelajaran lebih diarahkan kepada bimbingan dan nasihat. Membimbing dan menasehati berarti mengarahkan peserta didik terhadap pembelajaran nilai-nilai sebagai tauladan dalam kehidupan nyata, jadi bukan sekedar menyampaikan yang bersifat pengetahuan saja.

Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengikuti perkembangan anak pada perilaku sehari-harinya. Hal ini juga dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru bagi keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah adanya perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya sebagai wujud dari aplikasi pengetahuan yang telah didapat. Maka tepat jika dikatakan bahwa penerapan *Tahfidz* Al-Quran disekolah adalah sebagai pilar pendidikan karakter yang utama. *Tahfidz* Al-Quran mengajarkan pentingnya penanaman akhlak yang dimulai dari kesadaran beragama

pada anak. Ia mengajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, mengajarkan al quran dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman prilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk.

C. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) yang berarti keseluruhan usaha, termasuk perencanaan, cara, taktik yang di gunakan militer untuk mencapai kemenangan dalam perang, siasat perang⁴⁶. Strategi bisa juga diartikan (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan (4) tempat yang baik menurut siasat perang⁴⁷.

Sedangkan kata pembelajaran berasal dari ajar yang berarti

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h.

⁴⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), h. 964

petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar⁴⁸.

Dalam peperangan digunakan strategi peperangan dengan menggunakan sumber daya tentara dan peralatan perang untuk memenangi peperangan. Dalam bisnis digunakan strategi bisnis dengan mengerahkan sumber daya yang ada sehingga tujuan perusahaan untuk mencari keuntungan tercapai. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumberdaya (guru dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Mulyani Sumantri⁴⁹, strategi adalah sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Jadi dalam dunia pendidikan pesantren sangat diperlukan suatu metode atau cara, maka strategi adalah suatu proses pembelajaran itu sendiri.

Sedangkan dalam suatu seni, strategi pembelajaran kadang-kadang secara implisit dimiliki oleh seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran⁵⁰. Jadi strategi pembelajaran sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru memiliki tugas untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dalam

⁴⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 17

⁴⁹ Mulyani Sumantri. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Maulana.

2000. h. 1

⁵⁰ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta : Bumi Aksara 2012), h.2

pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran.

Istilah strategi juga dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama, didalam konteks pembelajaran, strategi berarti pola umum perbuatan guru–murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan dan diperagakan guru-murid didalam bermacam-macam peristiwa belajar. Konsep strategi dalam hal ini merujuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru- murid didalam peristiwa pembelajaran. Implisit dibalik karakteristik abstrak itu adalah rasional yang membedakan strategi yang satu dari strategi yang lain secara fundamental. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda⁵¹.

Strategi pembelajaran memuat alternatif yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional. Jadi perbuatan atau

⁵¹ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h. 5

kegiatan guru-murid dalam suatu proses pembelajaran terdiri atas bermacam-macam bentuk, keseluruhan bentuk macam itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid.

Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, setrategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Dick dan Carey menyebutkan dalam Hamzah B Uno bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu⁵² :

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta

⁵² Hamzah B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007). h. 29

didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Persoalan motivasi ekstrinsik ini menjadi sangat penting bagi peserta didik yang belum dewasa, terlebih untuk siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar, sedangkan motivasi intrinsik sangat penting bagi peserta didik yang lebih dewasa karena kelompok ini lebih menyadari pentingnya kewajiban belajar serta manfaatnya bagi mereka.

b. Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah

urutan, ruang lingkup dan jenis materi

c. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dalam SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

1. Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu.
2. Umpan balik
 - (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum,
 - dan (b) apakah pengetahuan, sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum. Pelaksanaan tes biasanya Setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (*feed back*) terhadap hasil belajar tersebut.

d. Pengetesan

Untuk keperluan pengetesan ada empat macam tes acuan patokan yang dapat digunakan, yaitu : (1) tes tingkah laku masukan; (2) prates;

(3) tes sisipan dan (4) pascates. Keempat tes tersebut perlu dilakukan, karena sesuai dengan fungsinya akan memberikan umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki, merevisi, baik material pembelajaran, strategi, maupun strategi pengetesan.⁵³

e. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyatannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai. (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Beberapa jenis strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut⁵⁴ sebagai berikut:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara

⁵³ Hamzah B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*.h. 30

⁵⁴ Kurniawan dan Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). h. 19 – 21

terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

2) Strategi Pembelajaran Kelompok (*Cooperative Learning*)

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

Melalui *Cooperative learning*, siswa didorong untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya.

Komponen yang penting dalam strategi pembelajaran ini adalah kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Menurut⁵⁵, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal secara ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya.

3) Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses penambahan rincian informasi sehingga informasi baru akan lebih bermakna. Strategi elaborasi dikategorikan sebagai strategi pengorganisasian isi pembelajaran

⁵⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenamedia, 2013), h. 241

tingkat makro. Teori elaborasi mendiskripsikan cara-cara pengorganisasian isi pembelajaran dengan mengikuti urutan umum terinci.⁵⁶ Pengurutan isi pembelajaran dari yang bersifat umum ke rinci dilakukan dengan :

- a. Langkah pertama dimulai dengan menampilkan *epitome* (struktur isi bidang studi yang dipelajari).
- b. Langkah selanjutnya mengelaborasi bagian-bagian yang ada dalam *epitome* secara lebih rinci.

4) Strategi Organisasi

Strategi organisasi merupakan strategi yang dapat membantu siswa meningkatkan kebermaknaan bahan-bahan baru dengan struktur pengorganisasian baru. Strategi tersebut juga berperan sebagai pengidentifikasi ide-ide atau fakta rinci dari sekumpulan informasi yang lebih besar. Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran⁵⁷. Jadi *sequencing* urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi, dan *synthesizing* terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa hubungan atau keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pembelajaran.

⁵⁶ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h. 25

⁵⁷ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, h. 7

5) Strategi Pembelajaran Ekpositori

Strategi pembelajaran ekpositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal⁵⁸. Kelebihan dari strategi ini adalah guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, serta bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal, pengajar mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas.

6) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Siatava mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan

⁵⁸ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenamedia, 2013), h. 179

kemampuan berpikir kritis dan logis⁵⁹. Kelebihan dari strategi pembelajaran inkuiri adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, serta melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

7) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran ini merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data serta akhirnya menyimpulkan. Menurut Abbas dalam Sitiatava, model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri⁶⁰.

Setelah mengetahui berbagai jenis strategi pembelajaran, dapat diketahui bahwa secara umum tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Kualitas baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁹ Sitiatava Rizema Putra. *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h. 85

⁶⁰ Sitiatava Rizema Putra. *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. h. 66

4. Prosedur dan Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Menyusun suatu kegiatan dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, guru bisa mengetahui cara menjelaskan memulainya, menyajikannya, dan menutup pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut⁶¹ :

a. Kegiatan Pendahuluan (*Introduction*)

Pada tahap awal atau persiapan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. Artinya guru sebaiknya mempersiapkan peserta didik agar memperhatikan dan belajar secara sungguh-sungguh selama tahap penyajian. Pada tahap ini guru bisa menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari peserta didik, kegunaan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, hubungan atau relevansi materi tersebut, dengan materi yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan/kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada akhir kegiatan.

b. Penyajian (*presentation*)

Tahap penyajian ini merupakan proses pembelajaran yang utama atau inti kegiatan pembelajaran. Tahap ini meliputi bagian-bagian sebagai berikut :

1. Uraian (*explanation*) adalah penjelasan tentang materi pelajaran atau konsep, prinsip dan prosedur yang akan dipelajari peserta

⁶¹ Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 276-278

didik. Uraian ini baik dalam bentuk verbal maupun non verbal seperti penggunaan media gambar, benda sebenarnya, model, demonstrasi, simulasi dan sebagainya.

2. Contoh (*example*) dan Non Contoh (*non example*) adalah benda atau kegiatan yang ada disekitar peserta didik sebagai wujud materi pembelajaran yang sedang diuraikan baik bersifat positif maupun negatif. Maka guru perlu memberikan contoh dan non contoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik jelas.
- c. Latihan (*exercise*) adalah kegiatan praktik bagi peserta didik untuk menerapkan konsep, prinsip atau prosedur yang masih abstrak sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan latihan peserta didik akan belajar aktif sehingga mudah menguasai materi pembelajaran.
- d. Penutup (*test and follow up*)

Kegiatan pembelajaran ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tes hasil belajar untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Tes ini sering disebut tes formatif yang dapat diberikan secara lisan atau tertulis
2. Umpan balik (*feed back*) adalah informasi hasil tes peserta didik dan diikuti penjelasan kemajuan peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.

3. Tindak lanjut (*follow up*) berupa petunjuk tentang hal yang harus dilakukan peserta didik setelah melakukan tes formatif dan mendapatkan umpan balik. Maksudnya peserta didik yang memperoleh hasil formatif kurang harus mengulang mempelajari materi tersebut. Sedangkan peserta didik yang sudah memperoleh nilai baik tes formatif, bisa meneruskan ke materi selanjutnya.

D. Pembentukan Karakter Siswa melalui Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Manusia adalah makhluk Tuhan yang bisa dididik. Tidak ada seorang pun yang mampu melepaskan diri dari hakikat kodrati ini. Oleh karena itu, manusia harus mengikuti proses pendidikan selama hidupnya. Disamping itu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak bisa melepaskan diri dari lingkungannya, baik di keluarga maupun di masyarakat. Kedua ranah inilah yang menjadi arena bagi manusia untuk mengembangkan sikap dan perilakunya, apakah ia nantinya akan memiliki karakter mulia atau karakter buruk.⁶²

Akhlak mulia merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia. Dengan akhlak mulia inilah manusia menjadi makhluk paling berharga di muka bumi ini melebihi makhluk-makhluk Allah lainnya. Allah menjadikan manusia makhluk yang paling potensial sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu, manusia harus bisa memanfaatkan potensi yang dimilikinya

⁶² Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah, 2015. h. 88

dengan banyak belajar sehingga dapat berfikir cerdas serta mampu bersikap dan berperilaku mulia dalam berinteraksi dengan sesamanya dan beribadah kepada Tuhannya.

Sarana terbaik untuk mengantarkan manusia memiliki akhlak/karakter mulia adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan karakter mulia sehingga manusia dapat hidup lebih bermakna di lingkungannya.

Pembentukan karakter siswa sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa.

Pendidikan karakter pada anak sejak dini berarti ikut mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama khususnya *Tahfidz* Al-Quran di sekolah sebagai salah satu upaya pembentukan karakter siswa sangatlah penting.

Pembentukan karakter anak akan lebih baik jika muncul dari kesadaran keberagaman bukan hanya karena sekedar berdasarkan perilaku yang membudaya dalam masyarakat. Indikator keberhasilan pendidikan karakter kognitif, afektif dan psikomotorik telah tercapai, jika siswa mengetahui sesuatu yang baik (*knowing the good*) kemudian mencintai yang baik (*loving the good*) dan selanjutnya melakukan yang baik (*acting the good*).

Pembentukan karakter melalui pendidikan *Tahfidz* Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik.

Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an, yang didalamnya dipadukan metode *talaqqi*, *taqrir*, *muraja'ah*, *mudarosah* dan tes, karakter siswa dapat dibentuk dan diupayakan sehingga siswa menjadi berkarakter. Siswa diharapkan memiliki karakter esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁶³

Dengan metode *talaqqi*, guru mengajarkan hafalan langsung berhadapan dengan siswa, sehingga guru bisa menanamkan nilai-nilai religius, mulai saat mengawali kegiatan harus wudhu terlebih dahulu, lalu pembiasaan shalat tahiyatul masjid dan menuntun siswa untuk membaca Al

⁶³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), h. 52

Qur'an. Pada saat metode *taqirir* diterapkan, guru akan memotivasi siswa sehingga lebih semangat lagi dalam belajar. Begitupun pada saat metode *muroja'ah*, *mudarosah* diterapkan, akan berdampak pada perubahan karakter siswa menjadi lebih baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴ Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi di lapangan. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.

⁶⁴ Tohirin *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo 2012) h.3

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu⁶⁵.

Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan strategi pembelajaran tahfidzul qur'an.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki maksud untuk memahami masalah yang terdapat dalam penelitian dalam bentuk penggambaran kata-kata dan juga bahasa untuk mendapatkan makna dari objek penelitian.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dalam arti penelitian diskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.⁶⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁷

Mengacu pada pendapat di atas dapat dipahami yang dimaksud riset deskriptif kualitatif adalah penelitian atau riset yang berusaha melihat makna-makna yang terkandung dibalik objek penelitian. Lebih lanjut "Penelitian

⁶⁵ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2013), h.17

⁶⁶ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) Ed., h.

⁶⁷ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan.”⁶⁸

Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di MI Darul Hikmah yang beralamat di Jl. Muchtar Dusun Cinta Sari RT.001/001 Desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Lampung Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di MI Darul Hikmah karena di sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terdapat program pendidikan tahfidz al-qur'an. Dan di samping hal tersebut, program pendidikan Tahfidz merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut bisa berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi (*key informan*), sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti: catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”⁶⁹ Sebuah data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, . *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6

⁶⁹Lofland dan Lofland dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong, .h.157

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder :

1. Sumber Data Primer

Sumber primer atau data primer merupakan sumber data yang memberikan data utama kepada peneliti. “Sumber Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁷⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber pokok yang diperoleh dari kepala madrasah, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, guru Tahfidzul Qur’an sebanyak 3 orang, serta siswa kelas 4 sejumlah 23 siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan .

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data tambahan kepada peneliti. “Sumber sekunder merupakan sumber Penunjang dan Pemandang yang berkaitan dengan masalah”.⁷¹ Menurut pengertian yang lain, “sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁷²

Jadi, data sekunder dalam penelitian adalah dokumen sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran Tahfidzul Qur’an berupa jadwal

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 18, h. 225

⁷¹Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), Cet. 4, h.75

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 225

pelajaran, daftar nilai, absensi siswa, dan dokumen lainya yang mendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data ini dapat diketahui bagaimana data tersebut diperoleh, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”⁷³

Penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁷⁴. Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang di inginkan. Dalam wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka. Wawancara digunakan untuk mengambil data tentang strategi pembelajaran tahfidzul Qur’an di tempat penelitian berdasarkan tujuan dan teori penelitian dalam

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 224

⁷⁴ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.186

bentuk pertanyaan dan jawaban. Hal-hal yang ingin ditanyakan dipersiapkan secara sistematis untuk memudahkan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara yang menggunakan seperangkat kata baku, meliputi wawancara oleh tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, wawancara riwayat secara lisan, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Bentuk-bentuk pertanyaan diantaranya, pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi lapangan atau hafalan siswa. Pertanyaan berkaitan dengan nilai hafalan siswa, tentang pengetahuan terhadap hafalan pertanyaan tentang latar belakang atau demografi. Dengan demikian perlu adanya pencatatan data selama wawancara berlangsung dilakukan dengan cara yang baik dan setepat mungkin dengan alat recorder.

Adapun langkah langkah membuat kisi-kisi yaitu mengembangkan katagori yang akan memberikan gambaran siapa yang tepat mengungkapkannya, menetapkan informasi kunci (gate keepers), membuat pedoman wawancara yang berisi pokok – pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara, mengawali atau membuka alur wawancara, melangsungkan alur wawancara dan mencatat pokok – pokoknya atau merekam pembicaraan, mengkonfirmasi ihtisar hasil wawancara dan mengakhirinya menuangkan hasil wawancara

kedalam catatan lapangan, serta mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁷⁵

2. Observasi

Menurut Gordon E Mills yang dikutip oleh hardiansyah menyatakan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terproses untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki sebuah tujuan terbaru serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan sistem tersebut.⁷⁶

Peneliti melakukan kunjungan lokasi secara langsung untuk menggali data sekaligus mengamati dan mencatat kejadian di lapangan. Catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses belajar mengajar tahfidzul qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Adapun data dalam penelitian ini yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah : kegiatan pembelajaran tahfidzul qur'an, strategi pembelajaran tahfidzul qur'an serta karakter yang diperlihatkan siswa MI Darul Hikmah

⁷⁵ Satori, Dam'an dan Aan Komariya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta 2013),h.141-142

⁷⁶ Hardiyansah, Haris. *Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. (Jakarta Raja Grafindo Persada,2013),h.131

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan - peninggalan tertulis, dan petilasan- petilasan arkeologis; kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya

Dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas menurut Gottschalk dapat berupa proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis⁷⁷.

Sehingga dapat disimpulkan dokumentasi merupakan catatan kegiatan yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk yaitu untuk mengetahui kondisi umum dan keseluruhan, fokus penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya⁷⁸. Jenis - jenis dokumen diantaranya buku harian, dokumen jurnal, fotografi , data statistik,

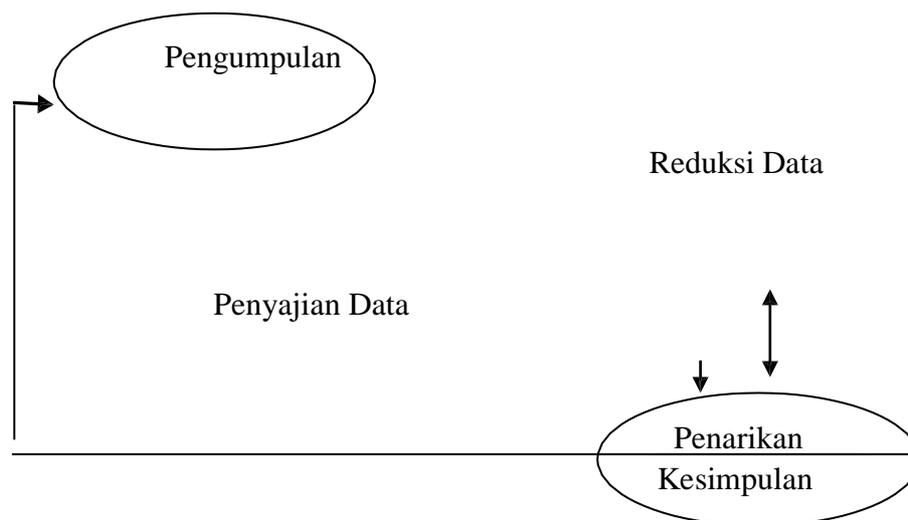
⁷⁷ Satori, Dam'an dan Aan Komariya. , *Metodologi Penelitian Kwalitataif*. (Bandung: Alfabeta ,2013), h.132

⁷⁸ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.202

struktur organisasi autobiografi. Metode ini digunakan penulis untuk mencari data tentang situasi nyata MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana pada gambar

Gambar 3.1
Analisis Model Interaktif



E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif kriteria utama ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹¹ Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Moleong

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 270

yang menyatakan bahwa “terkait dengan pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfer-ability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.¹²

Adapun penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian non kualitatif. Sedangkan untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan triangulasi metode. Maksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”¹³

Sejalan dengan uraian di atas, *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya.¹⁴ Sedangkan *Triangulasi* data atau *triangulasi* sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.¹⁵ Adapun proses *triangulasi* dalam penelitian ini yakni dengan memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya, kemudian sebagai tindak lanjut dalam pengecekan data yang selanjutnya penulis menggunakan triangulasi sumber yakni bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek kembali data yang

¹²Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2000), h. 324

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 128.

¹⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, h. 330.

¹⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),h. 187.

telah diperoleh melalui beberapa sumber, Penjelasan di atas menyimpulkan, bahwa data yang diperoleh diteliti kembali dengan didukung oleh sumber data lainnya, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya, maka terkait dalam penggunaan metode *deskriptif*, dalam hal ini strategi pembelajaran tahfidzul qur'an dalam pembentukan karakter siswa di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan seksama dan kritis, untuk lebih jelasnya perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Induktif

Analisa induktif merupakan analisa dengan pengambilan kesimpulan dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

2. Analisis Deskriptif

Analisa dengan menggambarkan atau menguraikan hasil analisa dengan bentuk kalimat-kalimat atau analisa data yang berupa analisa induktif.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.⁷⁹

“Pendekatan Induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-

¹⁶Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

tema yang di ikhtisarkan dari data kasar.”⁸⁰ Jadi, data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif guna memperoleh tema dan pola yang akan dideskripsikan kemudian yang digambarkan dengan contoh-contoh. Di samping itu, peneliti mengambil peranan sebagai pihak luar yang mencoba memahami masalah yang timbul dalam strategi pembelajaran tahfidzul qur’an dalam pembentukan karakter siswa di MI Darul Hikmah.

¹⁷ Lexy J. Moleong., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 298

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

8. Sejarah Berdirinya MI Darul Hikmah

Awal berdirinya MI Darul Hikmah tidak terlepas dari didirikannya Pondok Pesantren Darul Hikmah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Wara'iyah Imaniyah Islamiyah (YPWII). Ponpest Darul Hikmah didirikan oleh Ust. Ali Wara' Abul Hasan yang berasal dari Pariaman Sumatra Barat. Beliau mendirikan Pondok Pesantren pada tanggal agustus 2001 di kecamatan Kalianda Lampung Selatan diatas tanah hibah dari seorang hamba Allah yang bernama Bapak Supa'i seluas 6.000 m². Dengan modal tekad yang kuat dan dukungan masyarakat serta kondisi keuangan seadanya pembangunan Pondok Pesantren dilaksanakan secara bertahap hingga saat ini.(W.F1.01/Kamad/TN/IV/2018)

Pondok Pesantren Aytam dan Dhu'afa ini didirikan, atas keprihatinan pendiri terhadap masalah anak-anak yatim, yang setiap hari terus bertambah jumlahnya akibat pertikaian, bencana alam, perceraian suami istri (*broken home*) dst. Pondok Pesantren ini lebih ditujukan untuk menyantuni dan membina anak-anak yatim, piatu, fakir, miskin dan anak yang terlantar. Serta membantu anak-anak yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah.

Pondok Pesantren Darul Hikmah menyelenggarakan pendidikan formal dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah didirikan pada tahun 2002. Saat itu siswa siswi MI berasal dari santri yang mondok di pesantren. Seiring perkembangan waktu baru pada tahun 2008 mendapat izin operasional dari Kemenag Kabupaten Lampung Selatan.(D.01)

9. Keadaan dan Letak Geografis

Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah yang beralamat di Jl. Muchtar Dusun Cinta Sari Rt 01/01 Desa Taman Agung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah sudah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar sejak tahun 2002, namun baru memiliki surat izin operasional Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Lampung Selatan Nomor: Kd.08.1/5/PP.004/87/2008 tanggal 14 Februari 2008. MI Darul Hikmah baru memiliki Piagam Madrasah dengan Nomor: Kd.08.1/5/PP.00.4/0007/2010 pada tanggal 1 Juli 2010 dan berstatus Terdaftar dikarenakan MI Darul Hikmah belum melakukan visitasi akreditasi (D.01)

MI Darul Hikmah berada di areal tanah milik yayasan selebar 168 m², berada di lingkungan pondok pesantren serta di lingkungan masyarakat pedesaan yang terdiri dari dusun-dusun dengan beraneka ragam suku bangsa, ada suku Jawa, Sunda, Lampung, Padang. Karena letaknya di daerah pedesaan dan di sekitar areal persawahan, masyarakat sekitar lebih

banyak bermata pencaharian sebagai peta dan peternak, namun ada juga yang berprofesi sebagai guru, karyawan dan yang lainnya.(P.01)

Adapun batas-batas MI Darul Hikmah dengan wilayah di sekitarnya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Di sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- b. Di sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk
- c. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan hubung desa
- d. Di sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk

(W.01/Kamad/TN/IV/2018)

10..... Visi,

Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah

Suatu lembaga harus memiliki visi, misi dan tujuan dalam melaksanakan program-program dan untuk mengembangkan lembaganya.

a. Visi

Terwujudnya MIS Darul Hikmah Yang Islami, Terampil dan berkualitas

b. Misi

1. Mengelola MIS Darul Hikmah secara profesional dan transparan
2. Meningkatkan peran serta masyarakat
3. Optimalisasi proses pembelajaran dan meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana

c. Tujuan

1. Menjadikan Al Qur'an dan Sunnah sebagai landasan hukum dalam kehidupan sehari-hari

2. Mencetak peserta didik yang sholeh dan sholehah serta berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala
3. Menjadikan MIS Darul Hikmah bersih, indah dan nyaman
(W.01/Kamad/TN//IV/2018)

4. Struktur Organisasi MI Darul Hikmah

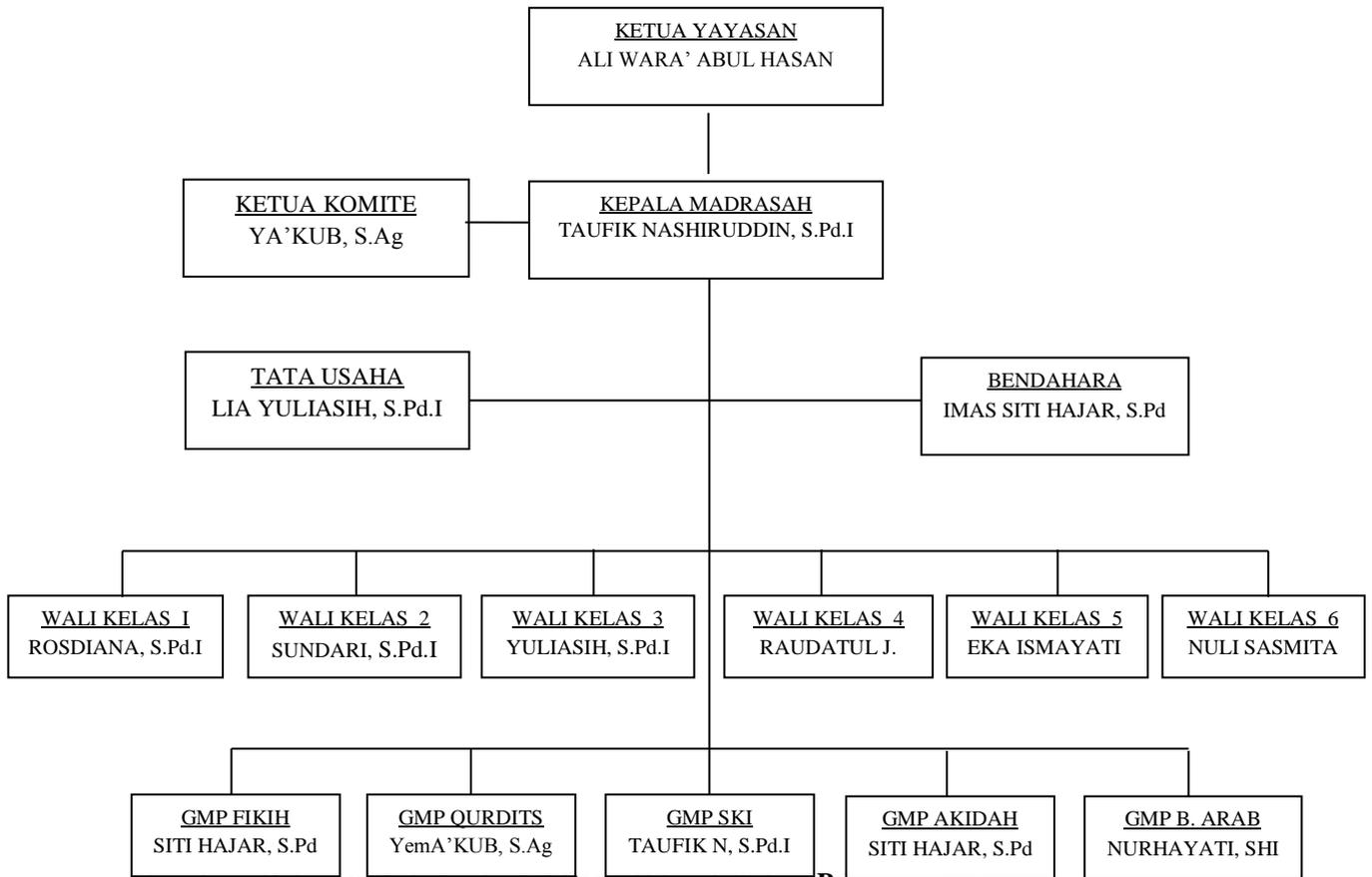
Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai urtujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi.

Struktur MI Darul Hikmah terdiri dari :

1. Ketua Yayasan : Ali Wara' Abul Hasan
2. Kepala Madrasah : Taufiq Nashiruddin, S.Pd.I
3. Ketua Komite : Ya'kub, S.Ag.
4. Kepala Tata Usaha : Lia Yuliasih, S.Pd.I
5. Bendahara : Imas Siti Hajar, S.Pd.
6. Guru Kelas
7. Guru Mata Pelajaran

Gambar 4.2

**STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**



Sumber : Dokumen Tata Usaha MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018

Berikut ini penjabaran dari struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah :

1. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan mempunyai tugas untuk membina dan mengembangkan madrasah, memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan madrasah dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah mempunyai tugas memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah. Berikut uraian pekerjaan seorang kepala Madrasah :

- a. Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah
- b. Mengatur penyelenggaraan tata usaha madrasah
- c. Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian
- d. Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan sekolah
- e. Mengatur penyelenggaraan sarana dan peralatan madrasah
- f. Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga sekolah
- g. Mengatur penyelenggaraan urusan perpustakaan
- h. Mengatur pembinaan kesiswaan
- i. Mengatur hubungan antara pimpinan, guru dan murid
- j. Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua murid dan masyarakat
- k. Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di Madrasah

3. Tata Usaha

Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan, serta tugas-tugas lain yang bersifat pelayanan terhadap pelaksanaan pendidikan.

4. Bendahara

Bendahara mempunyai tugas mengelola keuangan, mencari sumber-sumber pendapatan sekolah, melakukan pencatatan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran serta membuat laporan keuangan (Laporan BOS dan Laporan untuk Yayasan)

5. Guru Mata Pelajaran / Guru Kelas

Guru mempunyai tugas melaksanakan pendidikan/pengajaran di Madrasah yang meliputi kegiatan mengajar, bimbingan praktek.

Sedangkan tugas guru kelas adalah sebagai pembimbing dan pembina langsung dan terdekat dari siswa dikelasnya, dalam semua masalah yang terkait dengan proses belajar mengajar serta masalah-masalah yang lainnya yang berhubungan dengan kehidupan siswa di sekolah. (D.01, P.02)

5. Keadaan Tenaga Pengajar MI Darul Hikmah

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena keberadaannya sangat mempengaruhi dalam kegiatan tersebut dan sekaligus menentukan pencapaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah guru di MI Darul Hikmah ini berjumlah 13 orang terdiri dari 4 orang guru mata pelajaran, 6 orang guru kelas, 3 orang guru Tahfidz. Untuk lebih jelasnya tentang susunan personalia tenaga pengajar pada MI Darul Hikmah pada tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini. (W.01/Kamad/TN/IV/2018, D.01)

Tabel 4.1
Data Guru MI Darul Hikmah

Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan	Mengajar	Ket
1	Taufik Nashirudin, S.Pd.I	Kepala Madrasah	SKI	
2	Nurhayati, SHI	Guru	E. Arab	
3	Ya'kub, S.Ag.	Guru	Al Qur'an Hadits	
4	Imas Siti Hajar, S.Pd.	Guru	Fikih	
5	Rosdiana, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 1	
6	Sundari, S.Pd.I	Guru	Wali Kelas 2	
7	Lia Yuliasih	Guru	Wali Kelas 3	
8	Raudatul Jannah	Guru	Wali Kelas 4	
9	Sri Eka Ismayati	Guru	Wali Kelas 5	
10	Nuli Sasmita	Guru	Wali Kelas 6	
11	Hindri Tri Agustina D.	Guru	Tahfidz	
12	Ade Rika Novita	Guru	Tahfidz	
13	Hamzah Al Fadhil	Guru	Tahfidz	

Sumber : Data Guru MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018

6. Keadaan Siswa-siswi MI Darul Hikmah

Siswa-siswi di MI Darul Hikmah memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang sudah mengenal agama lebih ada juga yang berasal dari keluarga yang masih awam. Ini ditunjukkan berdasarkan wawancara dengan orang tua/wali yakni masih ada siswa/siswi yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum terbiasa shalat 5 waktu. (W.06/Ortu/SS/IV/2018). Namun jika dilihat dari latar belakang ekonomi, siswa/siswi MI Darul Hikmah termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga siswa tidak dibebankan dengan biaya pembangunan sekolah atau biaya SPP tiap bulannya.(W.01/Kamad/TN/IV/2018)

Berikut data siswa siswi MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa MI Darul Hikmah
Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	8	11	19
2	2	8	10	18
3	3	5	12	17
4	4	13	10	23
5	5	8	7	15
6	6	5	8	13
Jumlah				105

Sumber : Data Tata Usaha MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah

Dalam menyelenggarakan pendidikan, MI Darul Hikmah memerlukan fasilitas yang cukup memadai dalam menjalankan fungsinya. Fasilitas dan sarana yang ada baik fisik maupun non fisik mempunyai peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan yang baik dan yang mampu memenuhi harapan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagaimana memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan, sehingga dengan demikian anak didik dapat belajar dengan baik.

“Sarana prasarana yang kami miliki diantaranya ruang kelas sebanyak 6 lokal, ruang kepala madrasah beserta ruang guru dan TU, ruang tamu MI. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Darul Hikmah terdapat ruang perpustakaan, ruang ibadah, lapangan olahraga, lapangan upacara. Selain itu terdapat WC guru dan siswa serta kantin sekolah.” (W.01/Kamad/TN/IV/2018)

Berikut data sarana/prasarana yang ada di MI Darul Hikmah :

Tabel 4.3
Data Sarana dan Prasana
MI Darul Hikmah

Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Madrasah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Tamu	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Ibadah (Masjid)	1
8	Ruang KM/WC Guru	1
9	Ruang KM/WC Siswa	2
10	Lapangan Olahraga	1
11	Lapangan Upacara	1
12	Kantin	1

Sumber : Data TU MI Darul Hikmah Tahun Pelajaran 2017/2018 (D.01)

B. Temuan Khusus Penelitian

3. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya *tahfidzul* qur'an selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik untuk siswa-siswinya dalam proses belajar-mengajar. sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.

Dalam wawancara dengan kepala Madrasah, beliau mengungkapkan bahwa MI Darul Hikmah Kalianda telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, agar kendala yang ada dalam melaksanakan strategi bisa teratasi. (W.F1.01/Kamad/TN/IV/2018). Jadi strategi pembelajaran tahfidzul qur'an menurut penulis juga mempunyai unsur-unsur serta mempunyai konsep pembelajaran antara lain, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini dilakukan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau

lebih terperinci yang akan membuat guru lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik di kelas, maupun pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar.

Menurut Kepala Madrasah, dalam merencanakan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah dilibatkan pihak-pihak lain seperti Yayasan dan Komite Sekolah yang mewakili orang tua/wali siswa, agar perencanaan lebih matang dan komprehensif. (W.F1.01/Kamad/TN/IV/2018). Ada beberapa tahapan-tahapan dalam perencanaan pembelajaran Tahfidz. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan tersebut:

1) Dasar dan Tujuan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Di dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Adapun dasar diterapkannya *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah yakni mewujudkan Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah

Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah, sebagai berikut:

- a) Siswa hafal Al Qur'an minimal 1 juz yaitu juz 30
- b) Siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik (*akhlakul kariimah*).

- c) Siswa menjadi generasi yang paham dengan agama dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

(W.F1.01/Kamad/TN/IV/2018, W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

2) Penentuan Materi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Materi hafalan *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah hanya ditargetkan juz 30 saja. Target ini harus dicapai oleh siswa selama 6 tahun dengan derajat *mutkin*, selain hafal dan lancar siswa juga dapat menguasai kaidah tajwidnya dengan baik dan benar.

(W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

3) Penentuan Alokasi Waktu Jam Pelajaran

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Pembelajaran *Tahfidz* dilakukan selama 1 jam setiap hari dari jam 7 sampai 8.

4) Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Hindri selaku guru program *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah mengatakan bahwa dalam tahap perencanaan guru-guru *tahfidz qur'an* juga harus menyusun program-program perencanaan pembelajaran. Seperti halnya Prota (Program tahunan), Promes (Program semester), dan terakhir

membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan sendiri oleh *asatidz tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah. (W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

Setelah akhir semester nantinya program-program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran *tahfidz* dan dijadikan dokumen atau arsip. Hal ini dilakukan yakni sebagai bentuk administrasi pertanggung jawaban tugas mengajar program *tahfidz*. Dengan menyusun program-program perencanaan pembelajaran tersebut, diharapkan kegiatan pembelajaran *tahfidzul qur'an* akan menjadi terarah dengan baik.

Berdasarkan dokumentasi serta wawancara penulis, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, dan pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah juga ada beberapa tahapan-tahapan serta dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan. (W.F1.03/Asatidz/HA/IV/2018)

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Darul Hikmah

Kalianda

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode dan

strategi kegiatan belajar mengajar. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* diantaranya:

1) Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketika penulis mewawancarai dan mengamati proses pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah, pada garis besarnya langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang lebihnya yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan.

Dalam tahap ini guru *tahfidz* melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para siswa sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran para siswa, kemudian memberikan motivasi belajar anak untuk menghafal Al-qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama minimal 3 surat yang telah di hafal pada hari-hari yang telah lalu.

b) Kegiatan Inti.

Dalam tahap ini guru *tahfidz* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing para siswa untuk menghafal Al-qur'an. Untuk tingkatan SD/MI cara proses penghafalannya dilakukan dengan metode *talaqqi* yakni guru

membacakan ayat lalu siswa mengikutinya. Setelah dirasa banyak siswa yang hafal, guru kemudian memanggil satu persatu siswa untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan tahfidz.

c) Kegiatan penutup.

Dalam tahap ini guru *muraja''ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian guru menyuruh siswa yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdo''a bersama-sama.

(W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

2) Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program *tahfidz*, siswa-siswanya setiap hari hanya minimal menghafal 3 ayat. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, tetapi dari ustadz dan ustadzahnya memberikan himbauan minimal 3 ayat, jikalau anak bisa lebih dari 3 ayat itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau tidak mampu untuk menghafal kita suruh mereka untuk tadarus atau *muraja''ah* saja.

Menurut pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu ustadzah bahwa langkah yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* di MI Darul Hikmah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya, ini di buktikan dengan adanya

proses KBM dan materi yang di ajarkan oleh para asatidz. (W.F1.04/Asatidzah/AR/IV/2018)

Strategi yang digunakan adalah salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul* qur'an, adanya strategi yang tepat untuk mentransfer materi yang diajarkan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi santri serta persediaan sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran *tahfidzul* qur'an MI Darul Hikmah dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca Al-qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran *tahfidz* selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam suatu pembelajaran *tahfidz* guru menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara guru tahfidz mengatakan bahwa :

“strategi pembelajaran *tahfidzul* qur'an yang digunakan di MI Darul Hikmah terdiri dari metode gabungan antara lain pertama *talaqqi* yaitu metode tahfidz dimana guru langsung mengajarkan hafalan kepada siswa-siswinya, yang ke-2 *takrir* yaitu menghafal dengan bimbingan guru dan menyeterkannya kepada guru, yang ke-3 *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan bersama-sama siswa yang lain, yang ke-4 *mudarosah* yaitu metode dimana siswa menghafal bergantian dengan teman yang lain, yang terakhir tes yaitu tes hafalan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. Alhamdulillah MI Darul Hikmah telah menggunakan kelima metode pembelajaran tersebut.” (W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru tahfidz terkait dengan metode pembelajaran *tahfidzul* qur'an di MI Darul Hikmah

Kalianda:

a. *Talaqqi*

Menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan di sekolah adalah *talaqqi*, metode ini harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara guru dan murid juga harus di jaga. *Talaqqi* sangat bagus dan harus di terapkan setiap siswa yang mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke pengajar siswa akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafalnya.

b. *Takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, yaitu siswa mengulang-ulang hafalannya dengan bimbingan guru, kemudian meyetorkan hafalannya di hadapan guru. *Takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap harinya supaya hafalan yang sudah di peroleh tidak akan lupa, strategi takrir sudah dilakukan secara *kontinou* sebelum menyetorkan hafalan baru.

c. *Muraja"ah* (tadarus dan tahsin)

Muraja"ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya guru menyuruh siswa untuk tadarus dan tahsin dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat-ingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak. Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah *muroja"ah* atau

tadarus mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal pada hari ataupun bulan yang lalu, tujuannya adalah agar hafalan tidak hilang.

d. *Mudarasah*

Dalam hal ini yaitu penerapan strategi *mudarasah* dalam menghafal Al-qur'an. Dalam *mudarasah* siswa dituntut untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat maupun surat tertentu dengan saling bergantian dengan teman-temannya. Jika dalam membacanya siswa lancar, maka bisa disimpulkan siswa juga dalam menghafalnya akan hafal semua surat yang di targetkan oleh guru untuk menghafalnya.

d. Evaluasi Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda

Untuk dapat menilai dan mengukur sampai dimana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an*, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran

1) Evaluasi Hasil Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilakukan di MI Darul Hikmah menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. (D.03) Tetapi waktu pelaksanaannya juga seperti dengan MI yang lain pada umumnya, yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, ulangan setoran tengah semester dan setoran akhir semester. Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan yang

dilakukan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a) Evaluasi setoran harian

“Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran *tahfidz*. Untuk pelaksanaannya biasanya ustadz-ustadzahnya menyuruh maju para siswa yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa kartu hafalan siswa. Setelah itu ustadz-ustadzahnya memberikan catatan penilaian di kartu hafalan siswa. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran *tahfidzul* qur’an siswa tidak selalu menyetorkan hafalannya artinya ketika siswa itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalannya maka siswa akan menyetorkan hafalannya. Jika siswa belum mampu untuk menyetorkan hafalannya, mereka disuruh untuk *mentakrir* atau *muraja’ah* saja. Maka setoran hafalannya ditunda pada pertemuan berikutnya.”
(W.F1.03/R/IV/2018)

Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi siswa tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan siswa sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah ustadz-ustadzahnya menganjurkan memberikan target minimal hafal 1 sampai 3 ayat, tergantung dari panjang pendeknya ayat yang dihafal.

Evaluasi setor harian ini merupakan langkah ini dimaksudkan agar siswa selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan siswa mampu mencapai target yang ditetapkan.

b) Evaluasi setoran hafalan tengah semester

Evaluasi setoran tengah semester dilakukan pada pertengahan semester baik semester ganjil atau genap. Evaluasi

ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dari surat yang ditentukan di awal semester sampai pertengahan semester.

c) Evaluasi setoran hafalan akhir semester

Evaluasi setoran akhir semester dilakukan setiap enam bulan sekali. Hal ini diungkapkan oleh Utadzah :

“Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang hafalan dari surah yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Misalnya dalam jangka waktu setengah tahun sudah menghafal surah An-nas sampai surat Al-fajr, kemudian guru tahfidz meminta setoran hafalan dari semua surat yang telah dihafal tersebut.”
(W.F1.02/Asatidah/HT/IV/2018)

Untuk siswa yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada siswa yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang diharapkan, maka guru bekerja sama dengan orang tua/wali agar membantu menghafal di rumah.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah:

- 1) Keaktifan dan keseriusan dalam menghafal.
- 2) Tajwid
- 3) Banyaknya jumlah surah atau juz yang di hafal
- 4) Kelancaran hafalan
- 5) Target yang ditentukan. (W.F1.02/Asatidzah/HT/IV/2018)

2) Evaluasi Proses Pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan MI Darul Hikmah yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh Kepala MI beserta Yayasan dengan melibatkan semua guru MI

untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satu tahun.

4. Perubahan Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Tahfidzul Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Darul Hikmah tidak luput dari tujuan membentuk karakter siswa sehingga memiliki akhlak yang baik (*akhlakul kariimah*). Sesuai dengan 18 nilai pembentuk karakter bangsa yang terdapat dalam kajian teori, pada penelitian ini penulis hanya menyoroti 9 karakter yang esensial untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, sopan santun.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz, wali kelas dan orang tua siswa, maka terdapat perubahan karakter yang lebih baik setelah dilaksanakannya pembelajaran tahfidzul qur'an di MI Darul Hikmah. Adapun karakter-karakter yang terbentuk pada siswa MI Darul Hikmah, adalah sebagai berikut :

1. Karakter Religius

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa siswi MI Darul Hikmah, bahwa mereka telah memiliki karakter yang religius. Penulis bisa melihat pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri

pelajaran siswa berdo'a dengan khusu' dipimpin oleh wali kelasnya.(P.04). Do'a yang dibacakan pun sama dengan kelas-kelas lainnya.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu siswa kelas 4, ia mengungkapkan :

“Sebelum belajar tahfidz dimulai, kami selalu berwudhu terlebih dahulu. Kami harus bersih dari hadas kecil karena akan memegang mushaf. Jika belajarnya di dalam masjid, kami shalat tahiyatul masjid dulu, baru belajar” (W. F2.07/Siswa/IV/2018)

Pada jam istirahat, siswa siswi MI melaksanakan shalat Duha secara munfarid di masjid yang letaknya di area MI Darul Hikmah. Pada waktu dzuhur siswa bersama-sama dengan guru-guru melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. (P.04)

Selain berdo'a, berwudhu dan shalat sunah maupun wajib, ternyata siswa siswi MI melaksanakan puasa sunnah hari senin kamis. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa terutama yang mondok, diharuskan puasa senin kamis, karena hal tersebut merupakan program Pondok pesantren yang harus dilaksanakan bagi santri baik MI maupun SW. (W.F2.08/Siswa/IV/2018)

2. Karakter Jujur

Karakter ini merupakan hal penting mendasar yang harus dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 4, siswa selalu berkata jujur, contohnya jika telah menyelesaikan PR nya ia bisa menunjukkan PR tersebut. Selain perkataan jujur, para siswa pun

bersikap dan berperilaku jujur, contohnya siswa memberitahukan barang yang ditemukannya kepada guru. (W. F2.05/Guru/RJ/IV/2018)

3. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan kunci sukses seseorang dalam menjalankan tugasnya, begitupun seorang pelajar, jika ia ingin sukses, maka harus bersikap disiplin sejak dini. Berdasarkan pengamatan penulis, karakter disiplin yang ditampilkan oleh siswa siswi MI Darul Hikmah yaitu datang ke sekolah tepat waktu. Siswa sudah berada di sekolah sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, sehingga siswa tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (P.F2.04/IV/2018)

Selain itu disiplin dalam hal berpakaian, ini dapat dilihat ketika siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas 4 :

“Dalam hal berpakaian, siswa harus berdisiplin memakai seragamnya Hari senin dan selasa, siswa memakai baju putih ijo, hari rabu dan kamis memakai seragam batik, hari sabtu memakai seragam pramuka dan hari ahad memakai baju olahraga. Dengan disiplin berpakaian, siswa siswi terlihat kompak dan rapi”. (W. F2.05/Guru/RJ/IV/2018)

4. Karakter kerja keras

Yang dimaksud dengan karakter kerja keras berarti siswa siswi MI yang sedang belajar Tahfidz harus bersungguh-sungguh dalam kondisi apapun dan dimanapun karena membaca dan menghafal Al Qur”an adalah pekerjaan yang tidak ringan dan membutuhkan pengorbanan. Siswa MI harus bekerja keras dalam menghafal, menyetorkan hafalan atau

murojaah agar hafalannya tidak hilang. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz:

“Menghafal Al Qur’an itu memang berat, tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun kami sebagai guru senantiasa memberi motivasi agar siswa sabar dan bekerja keras dalam menghafal dan Alhamdulillah siswa siswi senang dan semangat dalam menghafal” (W. F2.04/Asatidz/HA/IV/2018)

5. Karakter Mandiri

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4, karakter mandiri bisa ditunjukkan oleh siswa siswi MI Darul Hikmah. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mencontek, tidak dibantu oleh temannya oleh karena itu siswa tidak bergantung kepada temannya. (W. F2.05/Guru/RJ/IV/2018)

Selain dengan guru kelas, kami melakukan wawancara dengan orang tua/wali siswa, mengungkapkan :

“Alhamdulillah, sejak anak kami mengikuti program Tahfidz Qur’an, selain lebih religius dan disiplin, anak kami lebih mandiri. Mereka mengerjakan tugas sekolah atau tugas di rumah bantu orang tua tanpa disuruh, mereka lebih mandiri” (W.F2.06/Ortu/SS/IV/2018)

6. Karakter bersahabat/komunikatif (sopan santun)

Karakter berahabat bisa diartikan sopan santun yang berarti perilaku terpuji saling menghormati baik sesama siswa maupun kepada guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa selalu mengucapkan salam terutama kepada teman ataupun gurunya. Siswa

siswipun ketika bertemu gurunya mereka selalu mencium tangan gurunya. (P.F2.04)

7. Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan karakter baik dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca terutama membaca Qur'an sering dilakukan oleh siswa-siswi MI Darul Hikmah baik pada saat pembelajaran tahfidzul Qur'an, sebelum shalat dzuhur atau saat menunggu guru masuk kelas. (P.F2.04). Selain itu, siswa-siswi memanfaatkan waktu membaca buku di perpustakaan pada jam istirahat.

8. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti sikap untuk selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini diimplementasikan dengan pola hidup bersih di lingkungan MI. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, sehingga jika seseorang mengaku beriman maka dia harus menunjukkan perilaku hidup bersih, baik bersih secara lahiriah maupun bersih secara batiniah. Hal inipun ditampakkan oleh siswa MI Darul Hikmah dengan membersihkan tempat belajar, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas :

“setiap hari ahad siswa-siswi diwajibkan untuk kerja bakti membersihkan lingkungan, dari mulai kelas, masjid, wc dan lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan bersih siswa akan nyaman ketika belajar” (W.F2.05/Guru/RJ/IV/2018)

9. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial berarti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV :

“Siswa-siswi kami diajak untuk peduli terhadap sesamanya dengan cara berinfaq untuk korban banjir yang baru-baru ini terjadi di wilayah Kalianda. Mereka cukup antusias dalam menyisihkan uang jajan untuk disumbangkan” (W.F2.05/Guru/RJ/IV/2018)

10. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Begitupun dengan seorang siswa, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar. Sikap tanggung jawab ini telah ditunjukkan oleh siswa MI Darul Hikmah, yaitu dengan kesungguhannya dalam menghafal Qur’an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang-ngulang hafalan sehingga tidak lupa. (W. F2.03/Asatidzah/HT/IV/2018)

Selain bersungguh-sungguh dalam menghafal Qur’an, berdasarkan wawancara, mereka mengerjakan tugas di sekolah dengan baik dan mengerjakan pekerjaan rumah tepat pada waktunya. (W. F2.05/Guru/RJ/IV/2018) Hal senada diungkapkan oleh salah satu orang tua siswa :

“Alhamdulillah, anak saya mengerjakan PR tanpa harus saya suruh. Sekarang anak lebih rajin”. (W. F2.06/Ortu/SS/IV/2018)

C. Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan

a. Strategi Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Darul Hikmah

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul Hikmah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis tiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif.

Analisis strategi pembelajaran *tahfidzul qur'an* di MI Darul hikmah. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Inti dari perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁸¹

Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 2

Pembelajaran *tahfidz* qurʻan di MI Darul Hikmah disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran, seperti Prota, Promes dan RPP. Dan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Propinsi Lampung. Di dalam program-program perencanaan tersebut, guru-guru *tahfidz* harus memuatkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran *tahfidzul* qurʻan yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para siswa berdasarkan tingkatan kelas.

Menurut pengamatan penulis perencanaan pembelajaran *tahfidzul* qurʻan di MI Darul Hikmah dilihat dari contoh bentuk Prota, Promes dan RPP guru, pembelajaran *tahfidzul* qurʻan di MI komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Walaupun terdapat kekurangan sedikit seperti dalam RPP sendiri yakni dalam langkah pembelajaran pada kegiatan inti belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tetapi pada intinya sudah baik dan komponen-komponennya sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran. Tetapi yang menjadi kelemahannya pada saat ini guru-guru *tahfidz* belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum guru mengajar, hal itu agar pembelajarannya dapat terarah dengan baik. Hal itu menjadi kelemahan yang perlu dibenahi oleh *asatidz*.

Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran tersebut, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan

metode sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran tersebut. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh para *asatidz* dan *asatidz* wajib mematuhi apapun yang telah tersirat di dalamnya. Karena secara tidak langsung program perencanaan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul qur'an*, sehingga pembelajarannya menjadi terarah.

b. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MI Darul Hikmah

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan madrasah. Pelaksanaan pembelajaran juga merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan

secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai berperan memberikan rangsangan kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa.⁸² Guru harus selalu berusaha untuk memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Hal ini dapat dicapai melalui penyajian pelajaran yang menarik dan hubungan pribadi yang menyenangkan baik dalam kegiatan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Di dalam proses pembelajaran *tahfidzul* qur'an, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas, guru pembelajaran dalam aktivitasnya dapat dikatakan sudah cukup bagus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru *tahfidz* sudah sesuai dengan standar atau acuan umum yang terdiri dari tiga tahap, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Langkah-langkah kegiatan diatas adalah langkah-langkah umum yang kebanyakan biasa dilakukan guru *tahfidz* pada saat pembelajaran *tahfidzul* qur'an. Perlu ditegaskan lagi pelaksanaan pembelajaran adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah tersusun di dalam perangkat pembelajaran. Sehingga pelaksanaan ini tidak bisa

⁸² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2016), h. 237

diseragamkan langkah-langkahnya. Oleh karena itu masing-masing ustadz-ustadzah memiliki langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkatan kelas, isi materi bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Namun pada intinya dalam melakukan pembelajaran *tahfidzul qur'an* mereka terdapat tiga langkah kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai kelas atau ruangan dan guru harus dapat memahami keadaan psikologi anak didik. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa nyaman tinggal di kelas, menyenangkan, kondusif bagi terciptanya kreatifitas dan inovasi juga demokratisasi, sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸³

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara efektif dan efisien.⁸⁴

Sebagai pendidik, harus senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam pencapaian prestasi belajar secara

⁸³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, h. 237

⁸⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2012). h. 3

optimal. Pendidik (guru) harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi santri untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran *tahfidzul qur'an* akan memudahkan santri dalam menghafal Al-qur'an.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Darul Hikmah strategi yang digunakan yakni dengan menggabungkan beberapa cara, antara lain: *talaqqi (face to face)*, *takrir*, *muraja'ah*, *mudarasah* dan tes. Menurut analisa penulis, strategi yang digunakan di MI Darul Hikmah ini sudah bisa dikatakan cukup bagus. Dalam hal ini guru sudah melakukan strategi yang berbasis pada konsep PAIKEM yakni menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang antusias dan semangat untuk bisa menghafal, dan saling bergantian menyimak dengan teman dekatnya. Namun tak dapat dipungkiri masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menghafal karena beberapa faktor diantaranya kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh sangat kurang.

Adapun yang perlu ditingkatkan oleh guru-guru *tahfidz* menurut pengamatan penulis yakni jangan selalu monoton dengan metode-metode tersebut. Dan diharapkan guru-guru mampu menciptakan dan mengembangkan cara-cara yang baru dan modern salah satunya dengan menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik siswa,

terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik. Dengan itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan anak dalam menghafal Al-qur'an dan juga anak tidak merasa jenuh dan bosan.

Alat, sarana, media yang digunakan merupakan hal pokok yang harus ada untuk menunjang keberhasilan kegiatan hafalan santri. Kesadaran tentang pemenuhan alat, sarana, media yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* mutlak harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan merupakan faktor yang ikut andil dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Jika dilihat alat, sarana, media yang terdapat di dalam ruangan pembelajaran MI Darul Hikmah kurang memadai. Seperti belum adanya LCD proyektor, LCD TV, komputer, layanan internet, portabel MP3, dan lain-lain. Hal tersebut harus dibenahi oleh pihak pondok pesantren untuk menyediakan alat dan media pembelajaran yang memadai. Karena dengan penggunaan sarana-sarana pendukung seperti alat dan media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu pembelajaran *tahfidz*. Disamping itu jika tersedia alat dan media yang memadai, guru-guru *tahfidz* akan semakin inovatif dan kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

5. Strategi Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di MI Darul Hikmah

Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu diperlukan adanya

suatu penilaian (evaluasi).⁸⁵ Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.⁸⁶

Adapun bentuk penilaian (evaluasi) pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang dilakukan di MI Darul Hikmah yaitu sistem tes setoran hafalan harian, tes setoran hafalan tengah semester, dan tes setoran hafalan akhir semester. Sedangkan untuk anak yang belum mengalami ketuntasan, maka dilakukan pengulangan sesuai dengan ketentuan. Selain itu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran hafalan, tajwid, dan memenuhi sesuai tajwid. Menurut penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran *tahfidz* sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan (terus-menerus), adanya program pengulangan, adanya kartu hafalan santri dan pelaporan hasil hafalan santri baik yang ada pada siswa maupun guru. Dengan adanya buku pantauan tersebut guru dan orang tua wali / siswa dapat mengecek dan memantau hafalan anaknya.

Penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran *tahfidz* sangatlah penting dilakukan dengan baik, karena evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan

⁸⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2014, h. 140

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 152

kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

2. Perubahan Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program *Tahfidzul Qur'an*

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia (memiliki karakter baik). Pendidikan karakter di sekolah dan keluarga harus benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter anak terutama dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan munculnya hambatan di tengah-tengah masyarakat.⁸⁷

Pengembangan karakter siswa memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Siswa harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu kalau melakukan kejahatan, malu berbuat curang, malu bersikap malas malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Hal penting yang harus dilakukan oleh

⁸⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta, Amzah : 2015), h. 8

pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan.⁸⁸

Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah. Oleh karena itu, pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di MI Darul Hikmah menjadi suatu sarana yang tepat dalam mengembangkan dan membentuk karakter yang baik, bahkan tidak hanya perubahan karakter yang dicapai dengan adanya pembelajaran Tahfidzul Qur'an siswa mempunyai iman yang kuat.

Sesuai dengan tujuan penelitian pada Bab 1 bahwa peneliti ingin mengetahui perubahan karakter siswa setelah mengikuti program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, maka peneliti akan melakukan pembahasan dari hasil temuan yang telah diperoleh.

Untuk mengetahui perubahan karakter siswa, tentu saja peneliti harus menelaah nilai-nilai karakter yang sudah tertera dalam landasan teoritis pada bab 2. Dari nilai-nilai karakter yang dipaparkan tersebut, peneliti hanya fokus pada nilai-nilai karakter yang esensial dan sederhana yang dapat diterapkan atau diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut pembahasan mengenai nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di MI Darul Hikmah :

⁸⁸ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. (Jakarta, Bumi Aksara : 2016), h.7

a. Karakter Religius

Karakter religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁹ Karakter yang religius yang telah diterapkan oleh siswa MI Darul sudah baik, karena sudah mencakup hal prinsip dan medasar yang dilakukan dalam keseharian proses pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya pada saat pembelajaran tahfidz saja, namun sudah direalisasikan pada pembelajaran di dalam kelas lainnya. Adapun hal-hal yang sudah diimplementasikan untuk karakter religius adalah sebagai berikut :

- 1) berdo'a pada saat memulai pelajaran atau mengakhiri pelajaran
- 2) berwudhu sebelum pembelajaran dimulai terutama saat belajar tahfidul qur'an.
- 3) shalat Duha secara munfarid di masjid
- 4) shalat 5 waktu, terutama dzuhur berjamaah
- 5) siswa siswi MI melaksanakan puasa sunnah hari senin kamis

Karakter tersebut tidak instan begitu saja bisa diterapkan, hal ini butuh keseriusan seorang pendidik bagaimana ia melakukan pembiasaan secara terus menerus. Disamping itu perlunya keteladanan dari semua pihak terkait, baik kepala madrasah, guru maupun orang tua di rumah.

⁸⁹ <https://www.eurekapedidikan.com/2015/05>

Untuk menjaga kontinuitas penerapan karakter yang baik, pihak madrasah harus merumuskannya dalam sebuah Program Pembiasaan yang baku, sehingga karakter ini bertahan lama dan terus menerus bisa dilakukan menjadi sebuah kebiasaan bahkan kebutuhan dasar setiap siswa.

b. Karakter Jujur

Karakter ini merupakan hal penting mendasar yang harus dilakukan oleh para siswa. Sikap jujur berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.⁹⁰

Implementasi dari karakter jujur di MI Darul Hikmah diantaranya :

- 1) siswa selalu berkata jujur, contohnya jika telah menyelesaikan PR nya ia bisa menunjukkan PR tersebut.
- 2) bersikap dan berperilaku jujur, contohnya siswa memberitahukan barang ditemukannya kepada guru.

Implementasi dari karakter jujur di MI Darul Hikmah sudah dapat dikatakan baik, hal ini tidak terlepas dari peran guru didalamnya. Untuk menanamkan perilaku jujur guru *tahfidz* menggunakan metode *ibrah* dan *mau'izah*. Metode *ibrah* adalah penyajian bahan pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar pembelajar⁹¹ Sebagai

⁹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2017), h. 51

⁹¹ Abdi Madrasah, *Metode Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Menurut Perspektif Islam*, Abdi Madrasah, diakses dari file : <:///D:/TESIS/metode-pembentukan-karakter-siswa-madrasah-html>, pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 11:38 AM

contoh menceritakan kisah-kisah rasul atau para sahabat. Sedangkan metode *mau'izah* adalah pemberian motivasi dengan menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

c. Karakter Disiplin

Disiplin merupakan kunci sukses seseorang dalam menjalankan tugasnya, begitupun seorang pelajar, jika ia ingin sukses, maka harus bersikap disiplin sejak dini. Disiplin adalah menepati waktu, mematuhi aturan yang telah disepakati.⁹² Karakter disiplin yang ditampilkan oleh siswa siswi MI Darul Hikmah yaitu :

- 1) datang ke sekolah tepat waktu. Siswa sudah berada di sekolah sebelum pembelajaran tahfidz dimulai, sehingga siswa tidak ada yang terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) disiplin dalam hal berpakaian, ini dapat dilihat ketika siswa memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hari senin dan selasa, siswa memakai baju putih ijo, hari rabu dan kamis memakai seragam batik, hari sabtu memakai seragam pramuka dan hari ahad memakai baju olahraga. Dengan disiplin berpakaian, siswa siswi terlihat kompak dan rapi.
- 3) siswa memiliki kedisiplinan dalam menghafal dan menyetorkan hafalan, siswa sungguh-sungguh dalam menghafal, tidak ada yang bermain-main kecuali setelah menyetorkan hafalan

⁹² Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada : 2013), h. 53

Implementasi disiplin di MI Darul Hikmah sudah baik, hal ini didukung dengan aturan yang dituangkan dalam sebuah Tata Tertib yang baku yang mencakup peraturan baik untuk siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga tata tertib tersebut bisa dijadikan pedoman agar semua bisa berdisiplin dalam menjalankan kehidupan di madrasahnyanya.

Selain adanya tata tertib, yang lebih penting adalah guru sebagai pendidik memberikan keteladanan kepada siswa-siswanya, sehingga siswa lebih antusias untuk hidup disiplin karena ada figur teladan yang bisa dicontoh.

Satu hal yang tidak kalah penting, agar karakter disiplin ini mengakar kuat pada siswa, guru memberikan *reward* dan *punishment* . *Reward* adalah penghargaan yang diberikan guru kepada siswanya, tidak harus dengan materi, cukup dengan memberikan pujian itu sudah merupakan penghargaan dan siswa akan lebih termotivasi lagi untuk berdisiplin. Adapun jika siswa melakukan pelanggaran, guru dapat memberikan hukuman yang mendidik agar siswa jera.

d. Karakter Kerja Keras

Yang dimaksud dengan kerja keras adalah siswa yang sedang belajar tahfidzul qur'an harus bersungguh-sungguh dalam mengafal, menyetorkan serta menjaga hafalannya. Karena kadangkala ada hafalan ayat yang begitu mudah tetapi ada kalanya ada ayat yang agak susah dan membutuhkan pengorbanan dalam mencapainya. Karakter

sabar ini memang sangat mudah diucapkan tapi pelaksanaannya begitu sulit. Karakter kerja keras sudah cukup baik direalisasikan oleh siswa-siswi MI, namun masih banyak siswa yang belum serius dalam menghafal terutama dalam menghafal ayat-ayat yang diulang-ulang.

e. Karakter Mandiri

Mandiri berarti sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.⁹³ Karakter mandiri bisa ditunjukkan oleh siswa siswi MI Darul Hikmah. Ketika mengerjakan tugas siswa tidak mencontek, tidak dibantu oleh temannya oleh karena itu siswa tidak bergantung kepada temannya. Implementasi karakter ini masih kurang baik, terutama pada siswa kelas kecil, terutama kelas 1 MI. Untuk membentuk karakter ini, guru harus dengan menerapkan metode pembiasaan.

f. Karakter Bersahabat / Komunikatif (sopan santun)

Karakter bersahabat bisa diartikan sopan santun yaitu perilaku untuk menghargai dan menghormati orang lain sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai agama.⁹⁴ Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa selalu mengucapkan salam terutama kepada teman ataupun gurunya. Implementasi sopan santun sudah sangat baik dilakukan oleh siswa-siswi MI Darul Hikmah

⁹³ <https://www.eurekapedidikan.com/2015/05>

⁹⁴ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada : 2013), h. 54

g. Karakter Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan karakter baik dalam rangka menambah ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca yang dilakukan oleh siswa-siswi MI Darul Hikmah fokus pada membaca qur'an baik pada saat pembelajaran tahfidzul Qur'an, sebelum shalat dzuhur atau saat menunggu guru masuk kelas. Namun untuk membaca buku di perpustakaan baru sebagian siswa saja, ini disebabkan oleh terbatasnya buku yang berkualitas. Selain itu siswa-siswi terutama kelas 1 belum lancar dalam membaca. Jadi implementasi gemar membaca di MI Darul Hikmah masih kurang baik.

h. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti sikap untuk selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan. Hal ini diimplementasikan dengan pola hidup bersih di lingkungan MI. Kebersihan merupakan sebagian dari iman, sehingga jika seseorang mengaku beriman maka dia harus menunjukkan perilaku hidup bersih, baik bersih secara lahiriah maupun bersih secara batiniah. Hal inipun ditampakkan oleh siswa MI Darul Hikmah dengan membersihkan tempat belajar sebelum dan sesudah belajar, membuang sampah pada tempatnya dan melaksanakan program ahad bersih yaitu kerja bakti membersihkan seluruh lingkungan madrasah. Menurut pengamatan penulis implementasi peduli lingkungan di MI Darul Hikmah sudah cukup baik.

i. Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial berarti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, kepedulian sosial diimplementasikan dengan cara siswa diajak berinfak dengan menyisihkan uang jajannya untuk menyumbang korban banjir, siswa diajak menyumbang untuk menengok temannya yang sedang sakit. Menurut penulis, karakter peduli sosial sudah diimplementasikan dengan cukup baik.

j. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha untuk mencapai prestasi yang terbaik.⁹⁵ Begitupun dengan seorang siswa, ia harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajibannya yaitu belajar. Sikap tanggung jawab ini telah ditunjukkan oleh siswa MI Darul Hikmah, yaitu dengan kesungguhannya dalam menghafal qur'an yang dilakukan setiap hari di sekolah, menyetorkan hafalannya dengan lancar serta mengulang-ulang hafalan sehingga tidak lupa, mengerjakan tugas di sekolah dengan baik. Namun jika diberi pekerjaan rumah, siswa masih banyak yang lupa mengerjakan. Jadi menurut penulis karakter tanggung jawab masih kurang baik.

⁹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2017), h. 51

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis data pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Strategi pembelajaran *tahfidzul* qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan siswa dalam menghafal al-qur'an, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah adalah strategi perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, strategi evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran gabungan antara lain; *talaqqi, takrir, muroja'ah, mudarosah* dan tes.
2. Dengan berhasilnya strategi pembelajaran yang telah dilakukan madrasah, terdapat perubahan karakter yang signifikan, diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar, dan sopan santun.

B. Implikasi

Pembentukan karakter siswa sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter siswa adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam.

Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pembelajaran di sekolah. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran yang berkualitas (membaca, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik membentuk jati diri dan perilaku siswa.

Pendidikan Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran.

Tahfidz Al-Quran dengan menghafal Al- Qur'an juga memberi kehidupan pada jiwa, akal bahkan jasadnya, ini berarti Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, kedua unsur tersebut sehat maka sempurna lah manusia dalam hidupnya

Tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai

sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Dengan adanya program Tahfidzul Qur'an, yang didalamnya dipadukan metode dan strategi pembelajaran, karakter siswa dapat dibentuk dan diupayakan sehingga siswa menjadi berkarakter. Siswa diharapkan memiliki karakter esensial, sederhana dan mudah dilaksanakan diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar dan sopan santun.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MI Darul Hikmah, kiranya penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. MI Darul Hikmah harus membentuk tim dewan *asatidz* untuk merencanakan strategi pembelajaran agar dari tahun ke tahun madrasah ini bisa lebih baik.
2. MI Darul Hikmah harus selalu menjaga komunikasi dan kerjasamanya serta selalu menciptakan kekompakan dengan berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern, karena dengan kerjasama yang baik dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan madrasah.
3. Guru Tahfidz hendaknya menggunakan sarana media pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan memanfaatkan sarana media pembelajaran elektronik.
4. MI Darul Hikmah harus selalu memberikan pembelajaran yang baik dan tetap mempertahankan pendidikan *tahfidzul qur'an* bahkan untuk tahun-

tahun berikutnya target hafalan bisa ditingkatkan menjadi 2 juz, yaitu juz 30 dan juz 29.

5. MI Darul Hikmah harus memberikan pembelajaran yang lebih baik sehingga program *Tahfidzul* Qur'an berdampak pada perubahan karakter siswa.
6. Karakter siswa MI Darul Hikmah yang masih kurang baik, terutama karakter kerja keras, gemar membaca dan tanggung jawab dapat ditingkatkan lagi, sehingga siswa bisa berprestasi pada masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan dan Kadri Muhammad. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994
- Al-Nawawi, Yahya bin Syaraf, Al;Tibyan fi adab Hamalah Al Qur'an, Jaddah, al Hamarain, ttt
- Al-Tagari Abu Ja'far. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*, Riyad: Muassasah al-Risalah,1420 H
- Anis Ibrahim dkk *al-Mu'jam al-Wasit*, Mesir: Dar al-Ma'arif,1392 H
- Arikunto Suharsimi *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daulay Haidara Putra *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2006
- Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Federspiel Howard M *Kajian al-Qur'an di Nusantara*, cet, ke-II, Bandung: Mizan 2001
- Furhan Arief *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Hardiyansah, Haris. *Wawancara, observasi, dan fokus Groups*. Jakarta Raja Grafindo Persada,2013
- Ibnu Manzur, *Lisan al 'Arab*, Dar Al Hadits, Cairo 2003 M/ 1423 H
- Kementrian Agama Islam. *Al-Qur'an dan tafsirnya jilid V*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Komsiyah Indah. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012

- Khanifatul dan Kurniawan. *Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Lutfi Ahmad *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009
- Manzur Ibn *Lisan al- 'Arab*, Cairo: Dar al-Hadits, 2003
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015
- Moeleong Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- Mulyasa E *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Nawawi Imam. *Tarjamah Riyadhus Shalihin Jilid 1*, Surabaya: Duta Ilmu, 2006
- Putra Sitiatava Rizema. *Desain Belajar Mengajar Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Rauf Abdur. *Kiat Sukses Menjadi Hafid Al – Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Alquran, 2004)
- Richard. M. Terjm. Jamin Magdalena *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Riyadh Sa'ad *Kiat Praktis Mengajarkan Al-Qur'an pada Anak*, terj. Suyatno, Surakarta: Ziy, 2007
- Rosyadi Rahmat. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajagrafindo, 2013
- Samani Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013

- _____. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Satori, Djam'an dan Aan Komariya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sa'dullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008
- Shihab, M Quraish,dkk. *Sejarah dan Ulum Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001
- Shihab M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2009
- Sudjana Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2008
- Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Tohirin *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Warsita Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

